

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
DI SMA DHARMA PANCASILA MEDAN**

**TESIS**

**OLEH**

**RINDA ARIATI NASUTION**

**NPM. 151804043**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN  
ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA  
DI SMA DHARMA PANCASILA MEDAN**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi  
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH**

**RINDA ARIATI NASUTION**

**NPM. 151804043**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))2/3/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan

**Nama** : Rinda Ariati Nasution

**NPM** : 151804043

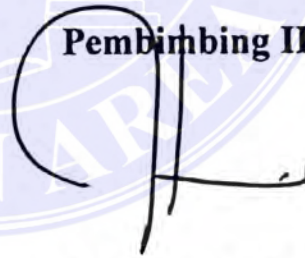
**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis., MA**

**Pembimbing II**



**Azhar Aziz., S.Psi, MA**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**



**Prof. Dr. Sri Milayetty., MS., Kons**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20

**Telah di uji pada Tanggal 31 Agustus 2017**

---

---

**N a m a : Rinda Ariati Nasution**

**N P M : 151804043**



**. Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Dr. Abdul Murad., M.Pd**  
**Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.Si**  
**Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis., MA**  
**Pembimbing II : Azhar Aziz., S.Psi, MA**  
**Penguji Tamu : Dr. Nur'aini., S.Psi., MS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/3/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

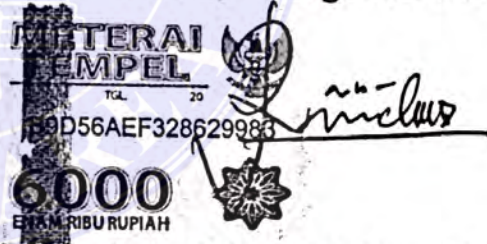
Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Agustus 2017



**Rinda Ariati Nasution**

## ABSTRAK

# HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA DHARMA PANCASILA MEDAN

Oleh :  
**Rinda Ariati Nasution**

Kemandirian belajar merupakan proses individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Dharma Pancasila Medan sebanyak 472 siswa terdiri dari kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 5 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas. Dengan menggunakan *Teknik Random Sampling* diperoleh sampel sebesar 120 responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kondisi kepercayaan diri, dukungan orangtua dan kemandirian belajar siswa-siswi SMA Dharma Pancasila tergolong tinggi. Hasil analisis regresi berganda hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, kontribusi sebesar 27,7%. Hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kemandirian belajar, kontribusi sebesar 31,2% dan hipotesis ketiga menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua terhadap kemandirian belajar siswa dengan kontribusi sebesar 41,9%. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan seluruh unsur sekolah mengembangkan kemandirian siswa melalui antara lain penanaman kepercayaan diri bahwa siswa dapat menjadi individu yang mandiri.

**Keywords :** Kepercayaan Diri Siswa; Dukungan Orangtua; Kemandirian Belajar.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN SELF-TRUST AND PARENT SUPPORT BY STUDENT LEARNING STUDY IN SMA DHARMA PANCASILA MEDAN**

By :  
**Rinda Ariati Nasution**

*Learning independence is an individual process to take the initiative in planning, implementing and evaluating the learning system. The purpose of this study was to determine the relationship of self-confidence and support parents with the independence of student learning in SMA Dharma Pancasila Medan. This research is quantitative descriptive research. The population of the study were the students of SMA Dharma Pancasila Medan as many as 472 students consisting of class X as many as 4 classes, class XI as many as 5 classes, and class XII of 5 classes. By using Random Sampling Technique obtained sample of 120 respondents. The result of descriptive analysis shows that in general condition of self confidence, parent support and independence of studying high school students Dharma Pancasila classified. The results of multiple regression analysis of the first hypothesis show that there is a positive and significant relationship between self-confidence with learning independence, the contribution of 27.7%. The second hypothesis shows that there is a positive and significant correlation between parental support and learning independence, contribution of 31,2% and third hypothesis shows there is positive and significant correlation between self confidence and parent support to student learning independence with contribution equal to 41,9%. Based on the results of the study is expected all elements of the school to develop student independence through among other self-confidence planting that students can become independent individuals.*

*Keywords: Student Self Confidence; Parental Support; Learning Independence.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridhonya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis ini dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan”.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari penulisan tesis ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr.Ir.Hj.Retna Astuti K, MA, selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Sri Milva Yetty, MS, Kon., selaku Ketua Program Studi S2 Magister Psikologi Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd, selaku Ketua Penguji, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA, selaku Komisi Pembimbing I dan Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku Pembimbing II yang penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, hingga selesainya penulisan tesis ini.



5. Bapak Drs. H. Ibrahim Daulay, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Dharma Pancasila Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Seluruh Staf Pengajar Program Studi S2 Magister Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berarti selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Ayahanda Sobrin Nasution dan Ibunda Murniati Lubis, suamikutercinta H. Ir. Faisal Gumanti Dalimunthe dan anak-anakku tersayang Tifa Ainun Elda Sari Dalimunthe, Badrun Faridz Habibie Dalimunthe dan Khorirah Nur Aulia Dalimunthe yang selalu mendo'akan dan mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Team Magister Psikologi Pendidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya kepada penulis.
9. Rekan sejawat yang telah menyumbangkan masukan, saran, kritikan serta motivasi untuk kesempurnaan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diperbuat dan melimpahkan rezeki kepada kita semua.
10. Seluruh teman-teman satu angkatan yang telah menyumbangkan masukan, saran serta motivasi untuk kesempurnaan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diperbuat dan melimpahkan rezeki kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Medan, Agustus 2017  
Penulis,

**Rinda Ariati Nasution**  
**NPM. 151804043**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kemandirian Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar .....	9
2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	17
2.1.4 Aspek-aspek Kemandirian .....	20
2.2 Kepercayaan Diri .....	21
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri .....	21
2.2.2 Ciri-ciri Kepercayaan Diri .....	23
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	25
2.2.4 Aspek-aspek Kepercayaan diri .....	28
2.3 Dukungan Orangtua .....	30
2.3.1 Pengertian Dukungan Orangtua .....	30
2.3.2 Jenis-jenis Dukungan Orangtua .....	33
2.3.3 Aspek-aspek Dukungan Orangtua .....	35
2.4 Hubungan antara Variabel .....	41
2.4.1 Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa.....	41
2.4.2 Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa.....	42
2.4.3 Hubungan antara Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa .....	46
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	49
2.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	50
2.7 Hipotesis Penelitian .....	51

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1	Desain Penelitian .....	52
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian .....	52
3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	53
3.5	Populasi dan Sampel.....	54
3.5.1	Populasi .....	54
3.5.2	Sampel .....	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6.1	Instrumen Penelitian .....	55
3.6.2	Skala Ukur Penelitian .....	57
3.6.3	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	58
3.7	Prosedur Penelitian .....	64
3.8	Teknik Analisis Data .....	66
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	66
3.8.2	Analisis Regresi Berganda .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
4.1	Orientasi Kanchah .....	69
4.1.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	69
4.1.2	Visi dan Misi .....	70
4.2	Persiapan Penelitian.....	71
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	72
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	73
4.4.1	Analisis Data .....	73
4.4.1.1	Uji Asumsi Penelitian.....	73
4.4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	75
4.4.2	Hasil Penelitian .....	80
4.4.2.1	Analisis Regresi Berganda.....	80
4.4.2.2	Hipotesis Penelitian .....	81
4.4.2.3	Analisis Korelasi Ganda (R).....	83
4.5	Pembahasan .....	85
4.5.1	Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan .....	85
4.5.2	Hubungan antarar Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan .....	87
4.5.3	Hubungan antara Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan .....	90



<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
	5.1 Kesimpulan .....	93
	5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
3.1	Alternatif Jawaban .....	58
3.2	Kisi-Kisi Skala Kemandirian Sebelum Uji Coba.....	60
3.3	Kisi-Kisi Skala Kemandirian Sesudah Ui Coba .....	60
3.4	Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba .....	61
3.5	Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Sesudah Uji Coba.....	62
3.6	Kisi-Kisi Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba.....	63
3.7	Kisi-Kisi Skala Dukungan Orangtua Sesudah Uji Coba.....	63
3.8	Penentuan Katagori.....	67
4.1	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....	74
4.2	Hasil Uji Linieritas.....	74
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	75
4.4	Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri .....	78
4.5	Frekuensi Variabel Dukungan Orangtua .....	78
4.6	Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar.....	79
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	80
4.8	Hasil Hipotesis Penelitian .....	82
4.9.	Kontribusi Variabel Kepercayaan Diri, Dukungan orangtua dan Kemandirian belajar Siswa SMA Dharma Pancasila Medan .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses belajar merupakan aktivitas yang harus dijalani oleh setiap manusia, bahkan berlangsung sejak seseorang berada dalam kandungan sehingga akhir hayatnya. Melalui proses belajar manusia dapat membekali diri untuk bertahan dalam kehidupannya. Belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, tanpa aktivitas belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan terlaksana (Rani, 2014).

Belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Cronbach dalam Djamarah (2002) adalah suatu aktivitas yang diperlihatkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kingskey dalam Djamarah (2008) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Demikian pula menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian melalui proses belajar seseorang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Daryanto (2010) menyatakan secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Dari pendapat

ahli tersebut, dapat diperhatikan satu kata kunci dalam konteks belajar yaitu “perubahan”. Dengan demikian “perubahan” yang terjadi dalam diri individu yang belajar merupakan inti atau hakikat pemahaman tentang konsep belajar. Dalam konteks belajar, guru memiliki peran yang sangat besar terutama proses terjadinya perubahan di dalam diri siswa dari negatif menuju positif, berkembang ke arah kemajuan.

Perkembangan menuju kemajuan, sebagai hasil belajar kemudian melahirkan sistem belajar yang lebih tertata dan terkoordinir pelaksanaannya dalam bentuk sistem persekolahan. Sistem persekolahan adalah proses belajar yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi), bersifat formal, diatur berdasarkan ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional. Keberadaan guru dalam proses belajar di sekolah menempati posisi yang sangat penting. Karena menjadi faktor yang bekerja secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak tercapainya indikator tujuan belajar yang dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah (Rani, 2014).

Siswa sebagai orang yang melakukan proses belajar di sekolah adalah merupakan penerus dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Masa-masa sekolah adalah masa yang paling indah dalam perjalanan hidup seseorang yang penuh dengan kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Setiap periode kehidupan, khususnya siswa SMA yang mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, tetapi problem yang dihadapi para siswa



sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena pertama, sepanjang masa duduk di bangku sekolah, masalah siswa sebagian masih harus diselesaikan oleh orangtua dan guru sehingga kebanyakan siswa tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya. Kedua, karena para siswa merasa dirinya mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru (Rani, 2014).

Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah diperoleh. Diantara bentuk-bentuk kemandirian siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyesuaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas. Dimana pribadi yang berkualitas yaitu eksploratif (suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pernyataan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk mengembangkan diri), kreatif (suka mencari hal-hal yang baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, maupun melihat alternative ketika semua jalan buntu) dan integral (mampu melihat dan menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realitas, utuh dan mengembangkan diri secara utuh). Menurut Fathi (2011) untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Orangtua atau lingkungan tidak perlu bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan anak, karena hal ini

dapat menghambat proses pencapaian kemandirian anak. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orangtua atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugasnya, orangtua yang bersikap positif dan selalu mendukung anak, praktek kemandirian juga perlu diajarkan kepada anak melalui materi keterampilan hidup dengan konsep-konsep sederhana.

Mengenai upaya pembentukan kemandirian ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Susilawati, S.Pd yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2017 diperoleh informasi berkaitan dengan kemandirian belajar bahwa siswa-siswa kelas XI-IIS2 SMA Dharma Pancasila Medan menganggap kegiatan belajar bukanlah suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan secara mandiri, melainkan suatu kegiatan yang baru dilaksanakan jika ada tuntutan akademik seperti jika ada perintah guru dan jika ada ujian. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam hal belajar seperti mengerjakan PR di sekolah; kurang memiliki inisiatif seperti pada saat guru menerangkan tidak ada siswa yang mau mencatat apa yang

diterangkan guru dan terlihat ada 8 orang siswa bercakap-cakap pada saat guru menerangkan pelajaran; kurang percaya diri dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan guru (padahal di antara siswa ini terdapat siswa yang termasuk pandai dan mampu untuk menjawab soal tersebut); mereka kurang berani bersaing, dan cenderung kurang ulet dalam mencapai nilai yang lebih baik. Hakim (2002) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan seperti memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa, melatih berdiskusi dan berdebat, mengerjakan soal di depan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, belajar berpidato, penerapan disiplin yang konsisten, dan memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain.

Dari hasil data BP/BK SMA Swasta Dharma Pancasila Tahun ajaran 2016/2017 diketahui bahwa problematika kemandirian belajar ditunjukkan dengan ketidaksiapan siswa mengikuti pelajaran diantaranya kurangnya kelengkapan belajar (buku paket, bolpoin, pensil, penghapus), tidak menyelesaikan tugas sekolah, tidak mencatat ketika ada tugas mencatat, tidak siap mengerjakan ujian sehingga siswa menyontek dan bertanya jawaban teman, tidak menyelesaikan ujian praktek tepat waktu sehingga ada panggilan berulang kali yang mengakibatkan kurang lancarnya KBM dan ditambah lagi siswa jarang belajar di rumah (Data dokumentasi BP/BK, 2012). Menurut Merriam & Caffarella (2001), kemandirian belajar disebut juga *self direction in learning*. Kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Senada dengan hal itu,

Grieve (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol sehingga bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Menurut Hurlock (2003) dalam upaya mewujudkan kemandirian belajar dengan pembinaan pribadi siswa di sekolah artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif.

Lebih lanjut Mu'tadin, dkk (2002) berpendapat bahwa kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah penting. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017.



## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017?
2. Apakah ada hubungan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017?
3. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017?

## 1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017
3. Untuk mengetahui ada hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menambah pengetahuan siswa tentang adanya hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa.
- b. Memberikan masukan dalam rangka mendukung teori tentang hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa.
- c. Dijadikan acuan dan bahan pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti obyek penelitian yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan bahan informasi tentang perlunya diterapkan kemandirian dalam belajar bagi siswa, kepercayaan diri yang tinggi sehingga antara siswa dan guru ada interaksi dalam hal belajar mengajar dan perlunya dukungan orangtua seharusnya terhadap anak, sehingga diharapkan mereka dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan belajar mengajar bisa tercapai.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan informasi tentang bagaimana kepercayaan diri siswa dan dukungan orangtuanya, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.
- c. Bagi orangtua dapat dijadikan sebagai informasi dalam menerapkan dukungan yang tepat untuk mengoptimalkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kemandirian Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam kaitannya dengan belajar, menurut Gibbons (2002) merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya. Enung Fatimah (2010) menyatakan kemandirian merupakan suatu sikap individu yang yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap.

Dalam Kamus Psikologi kata *autonomy* diartikan sebagai keadaan pengaturan diri (Chaplin, 2008). Hal ini sejalan dengan pandangan Ali & asrori (2016), sedemikian banyaknya istilah atau konsep yang berkenaan dengan diri, jika dikaji lebih mendalam ternyata tidak selalu merujuk kepada kemandirian. Konsep yang seringkali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah *autonomy*. Hal lain sejalan dengan pengertian kemandirian, dikemukakan oleh Steinberg (2002) yakni kemampuan dalam mengelola diri sendiri, ini ditandai dengan kemampuannya untuk tidak tergantung secara emosional terhadap orang lain termasuk orangtua

(*emotional autonomy*), mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut (*behavioral autonomy*), serta kemampuan menggunakan/ memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting, tidak penting (*values autonomy*).

Lebih lanjut Rusman (2012) menyatakan kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa. Sedangkan Majid (2013) belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Pengertian otonomi atau kemandirian menurut Desmita (2014) dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Kemandirian menurut Mu'tadin (2005) meliputi perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri atau kemandirian adalah mampu berdiri di atas kemampuan sendiri dalam mempertahankan kelangsungan hidup dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan sendiri.

Selanjutnya kemandirian menurut Nurhayati (2011) dalam Nur Asiyah (2013) adalah adanya unsur-unsur dalam diri seseorang tentang tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, berani menanggung resiko atas keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki hasrat berkompetensi, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, melakukan sendiri sesuatu tanpa bantuan orang lain, bebas bertindak, tidak terpengaruh oleh lingkungan, mampu mengatur kebutuhan sendiri, tegas dalam bertindak dan menguasai tugas-tugas.

Menurut Haris Mudjiman (2011) “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”.

Pengertian kemandirian belajar lebih rinci dijelaskan oleh Abdullah (2015). Menurut pendapatnya pengertian tentang kemandirian belajar sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli. Ada beberapa variasi pengertian kemandirian belajar yang diutarakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Kemandirian dalam belajar memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya).
- b. Peran kemauan dan motivasi dalam belajar mandiri sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil



keputusan dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai.

- c. Didalam belajar mandiri, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya.
- d. Belajar mandiri ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas.
- e. Belajar mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat, sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain.

### 2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri kemandirian belajar pada siswa menurut Haris Mudjiman (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *self directing*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*.

- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
- 3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do*.
- 4) Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar, sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya.
- 5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *contentcentered learning*.
- 6) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- 7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- 8) Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*.
- 9) Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya.
- 10) *Activities are experiential, not transmitted and absorbed*, belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Rusman (2012) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.
- 2) Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.

- 3) Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Sedangkan, siswa yang kurang mandiri mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur. Siswa lebih suka mengikuti program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas.
- 2) Siswa lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan dan cara belajarnya telah ditentukan dengan jelas.
- 3) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

Menurut Sardiman (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar

- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Gea (2002), remaja yang mandiri akan memperlihatkan cirri-ciri sebagai berikut :

a. Percaya diri

Remaja yang mandiri, lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu, apapun yang dilakukannya, hal itu dipercaya sebagai suatu kepastian demi kebaikannya.

b. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri, akan melakukan/mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain, sehingga keterampilan atau keahlian yang dimilikinya sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

d. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara cuma-cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

e. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri, hal ini dikarenakan mereka melakukan semuanya lebih banyak sendiri sehingga mereka pulalah yang harus menyelesaikan. Cara kerja mereka yang juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan mereka kurang bisa menerima bantuan orang lain.

f. Mengembangkan cara berpikir positif

Selain inisiatif yang dimiliki, remaja mandiri cenderung mengembangkan cara berpikir positif. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka ketika menanggapi dan menyelesaikan suatu masalah, mereka mengembangkan solusi-solusi yang dibutuhkan bagi penyelesaian masalah tersebut. Bagi mereka, hal itu lebih efektif dan efisien daripada harus mempersoalkan mengapa masalah itu terjadi. Dengan demikian, energi yang tersisa dapat difokuskan untuk hal yang lain.

g. Memandang masa depan dengan penuh optimis

Bagi remaja mandiri, apa yang mereka lakukan selalu penuh semangat dan harapan. Selama mereka masih berminat terhadap suatu hal, mereka tidak pernah memandang suatu itu sebagai hal yang tidak ada manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu, tanggung jawab, mengembangkan cara berpikir positif dan memandang masa depan dengan penuh optimis.



### 2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Hasan Basri (2000) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (*factor endogen*) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (*faktor eksogen*).

#### a. Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya

#### b. Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen (*eksternal*) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Selain faktor-faktor kemandirian di atas, menurut Asrori dan Ali (2008) ada sejumlah faktor yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

a. Gen atau keturunan orangtua.

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orangtua itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orangtuanya muncul berdasarkan cara orangtua mendidik mereka.

b. Pola Asuh orangtua

Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata-kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orangtua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak. Perbedaan perlakuan orangtua terhadap anak ini disebabkan faktor urutan kelahiran anak-anak mereka. Sikap orangtua bisa saja berbeda pada anak-anak mereka sendiri, kepada anak sulung, anak tengah maupun anak bungsu. Orangtua bisa saja menunjukkan sikap yang lebih toleran kepada anak bungsu, sementara kepada anak sulung orangtua bersikap lebih tegas. Berbeda juga perlakuan orangtua terhadap anak tengah, yang cenderung membiarkan anak untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri. Akibat perlakuan orangtua ini menyebabkan perkembangan kemandirian anak menjadi berbeda.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu yang meliputi kematangan usia, jenis kelamin, intelegensi, dan kepercayaan diri maupun faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sistem kebudayaan yang berlangsung di masyarakat.

#### 2.1.4 Aspek-aspek Kemandirian

Aspek kemandirian individu tidak berkembang secara tunggal begitu saja, melainkan ada hal-hal yang mempengaruhi aspek-aspek kemandirian tersebut, artinya kemandirian individu mempunyai tingkatan sejauhmana kualitas kemandiriannya. Dalam hal ini Masrun (2006) mengatakan bahwa aspek kemandirian meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Memiliki kebebasan

Aspek ini menunjukkan adanya kebebasan untuk memiliki dan menentukan langkah-langkah sendiri, tidak tergantung dengan orang lain

b. Mampu mengambil inisiatif

Apek inisiatif ini merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara original, kreatif, dan penuh inisiatif.

c. Memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan)

Perasaan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Kemampuan mengendalikan tindakan serta kemampuan mempengaruhi lingkungan dengan usaha sendiri.

d. Progresif dan ulet

Aspek ini ditunjukkan dengan adanya usaha individu untuk mengejar prestasi dengan ulet, merencanakan dan melaksanakan cita-cita dalam arti bukan atas dorongan orang lain, jadi bebas dalam mewujudkan kegiatannya.

e. Kemantapan diri

Keyakinan dan kecakapan yang dimiliki dan dapat menerima dirinya apa adanya.

f. Kepercayaan diri

Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, tidak minder, selalu optimis dalam segala hal dan selalu berkeinginan membuak diri dengan lingkungan.

g. Memiliki sikap eksploratif

Suatu usaha individu untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki aspek-aspek kemandirian emosi, kemandirian berperilaku, kemandirian dalam hal nilai.

## 2.2 Kepercayaan Diri

### 2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Anant Pai (Djaali, 2013) menyatakan kepercayaan diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Selanjutnya Mohamad Surya (2014) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Lebih lanjut Lauster (2006) menyebutkan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.



Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan pada kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi individu mampu melaksanakan apa yang diinginkan, rencanakan, dan harapkan (Davies, 2004). Individu yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis, dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari arapan-harapan tersebut tidak dapat terpenuhi.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah. Percaya diri pada individu tidak selalu sama, dimana individu merasa pada situasi tertentu merasa yakin dan situasi lain dimana individu merasa tidak yakin. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Penerimaan lingkungan secara psikologis dan sosiologis akan mempengaruhi meningkatnya rasa percaya diri pada seseorang yang selanjutnya akan mengarah pada kesiapan individu untuk mandiri dalam setiap hal (Angelis, 2003 dalam Nur Asiyah, 2013).

Selanjutnya menurut Retna Febri Arifiati (2013) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang memiliki kepercayaan diri akanyakin atas kemampuan sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dapat menerimanya. Menurut Dilla Astarini (2016) konsep diri sosial merupakan pandangan dan perasaan siswa tentang dirinya da-lam interaksi sosial.

Dari pendapat beberapa tokoh mengenai kepercayaan diri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu untuk berfikir positif sehingga menjadi lebih kuat untuk melakukan usaha, yakin atas kemampuan dan kesuksesannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain sehingga akan merasa tenang dalam melakukan tindakan, dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan berani untuk bertanggung jawab atas resiko dari perbuatannya serta dapat menghargai orang lain.

### 2.2.2 Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Soemanto (2012), ciri-ciri kepercayaan diri, yaitu:

- a. Terorganisasikan. Individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk pandangan tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu ke dalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.
- b. Multifaset. Individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah misalnya: *social acceptance, physical attractiveness, athletic ability and academic ability*.
- c. Stabil. *General self concept* itu stabil. Perlu dicatat bahwa *area self concept* dapat berubah.
- d. Berkembang. *Self concept* berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan.
- e. Evaluatif. Selain membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi individu juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Tanda-tanda orang yang memiliki kepercayaan diri negatif menurut Rakhmat (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Peka pada kritik.
- b. Responsif terhadap pujian. Tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- c. Bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetensi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Sebaliknya, orang yang memiliki kepercayaan diri positif adalah :

1. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa rasa malu
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu bersikap terbuka, tidak memiliki hambatan untuk berbicara dengan orang lain, cepat tanggap dalam situasi sekelilingnya, yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang

lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Rakhmat (2013) adalah sebagai berikut:

#### a. Orang lain

Individu mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Harry Stack Sullivan (1953) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita.

Orang yang paling berpengaruh terhadap diri kita, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. George Herbert Mead (1934) menyebut mereka *significant others*. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orangtua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk kepercayaan diri kita.

#### b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Kelompok rujukan merupakan kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri kita. Dengan melihat kelompok ini, seseorang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Sedangkan, Syamsul Thalib (2013) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mencakup keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orangtua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan sekolah.”

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang menurut Hakim (2002), diantaranya :

a. Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

b. Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.



c. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bias menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif diri sendiri dan rasa aman.

Selain faktor-faktor di atas, menurut Tasmara (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut :

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang diyakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri individu sebenarnya. Konsep bagaikan seseorang melihat diri sendiri di depan cermin. Berbagai tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri itulah konsep diri sebenarnya.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauhmana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang ingin diciptakan atau diharapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin.

c. Rasa aman

Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang. Kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman di dalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

d. Orangtua

Orangtua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orangtua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri selain dipengaruhi oleh orang lain atau kelompok rujukan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal juga konsep diri, harga diri, rasa aman dan orangtua.

#### 2.2.4 Aspek-aspek Kepercayaan diri

Secara umum kepercayaan diri dirumuskan dalam aspek atau dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Song dan Hattie dalam Syamsul Bachri Thalib (2013) menyatakan bahwa “aspek-aspek kepercayaan diri dibedakan menjadi kepercayaan diri akademis dan kepercayaan diri non-akademis. Kepercayaan diri non akademis dibedakan lagi menjadi kepercayaan diri sosial dan penampilan diri. Jadi, pada dasarnya kepercayaan diri

mencakup aspek kepercayaan diri akademis, kepercayaan diri sosial dan penampilan diri.”

De Angelis (2003) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu :

a. Aspek tingkah laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 (empat) ciri penting :

- 1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen
- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala
- 4) Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan

b. Aspek emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri:

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan
- 3) Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian dan perhatian dalam segala sesuatu, khususnya dalam menghadapi kesulitan

- 4) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang diberikan orang lain

c. Aspek spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari Tuhan Semesta Alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati. Aspek spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dan setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi
- 2) Keyakinan atas adanya kodrat alam, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi serta Maha Tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi aspek tingkah laku, aspek emosi dan aspek spiritual.

## 2.3 Dukungan Orangtua

### 2.3.1 Pengertian Dukungan Orangtua

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orangtua) terhadap pendidikan anaknya. Orangtua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat Santrock (2003) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan orangtua artinya ayah dan ibu (Poerwadarminta, 2000). Pengertian orangtua menurut Hasbullah (2005) adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya. Dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis yang didalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, terutama hubungan anak dengan orangtua, maka intensitas orangtua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat. Salah satu unsur yang menentukan kesuksesan belajar terletak pada sejauhmana orangtua memberikan bimbingan belajar kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Dalyono (2010) bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, yaitu besar kecilnya perhatian dan bimbingan orangtua, tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan dan lain-lain.



Pada hakekatnya orang tua diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota orang tua, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar orang tua yang harmonis dan bahagia. Hubungan kasih sayang dalam orang tua merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling memercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga (Soetjiningsih, 2005). Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Orangtua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008).

Selanjutnya menurut Slameto (2010), keluarga (orangtua) adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa juga tergantung kepada tinggi rendahnya perhatian orangtua mereka terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu dukungan orangtua menurut Lestari (2012) merupakan interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Disamping itu, dukungan orangtua dapat diberikan melalui penyediaan informasi dan evaluasi serta meningkatkan perasaan mampu untuk menghadapi suatu situasi karena kesediaan orang-orang didekatnya terutama orangtua memberikan bantuan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Dukungan Orangtua

Keluarga sebagai tempat yang pertama kali dikenal oleh individu mempunyai peran yang cukup penting dalam bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, dukungan orangtua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Friedman (2008) menjelaskan bahwa orang tua memiliki beberapa jenis bentuk dukungan, yaitu :

a. Dukungan informasional

Orang tua berfungsi sebagai sebuah kolektor (pengumpul) dan disseminator (penyebarnya) informasi tentang berbagai hal. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan dan menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan dan dapat menyumbangkan sugesti dan aksi pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

b. Dukungan penilaian

Orang tua bertindak sebagai suatu bimbingan yang bersifat umpan balik, membimbing dan menengahi dalam proses pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota orang tua yang diantaranya memberikan support (dukungan), perhatian, dan penghargaan.

c. Dukungan instrumental

Orang tua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota keluarganya.

d. Dukungan emosional

Orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua menurut

Cohen (2009), yaitu :

a. Dukungan Nyata

Meskipun sebenarnya setiap orang dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidakteraturan dan ketidakterimaan yang tidak baik akan benar-benar menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.

b. Dukungan pengharapan

Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

Dukungan orang tua dipandang sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk orang tua yang dipandang oleh anggota keluarga bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan orangtua adalah dukungan emosional seperti perhatian, simpati, dan keprihatinan; dukungan penghargaan seperti pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain; dukungan instrumental seperti bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu ; dan dukungan informasi seperti saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

### **2.3.3 Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua**

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Menurut Abdulloh (2012), pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut empat aspek yaitu :

a. Dukungan Sosial Ekonomi

Dukungan sosial ekonomi ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Sebagaimana di kemukakan oleh Soekirno (2002), menyatakan bahwa pendapatan masyarakat yang kedudukannya sebagai tenaga kerja akan menerima gaji atau upah, pemilik alat-alat modal akan menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian usahawan akan menerima keuntungan. Jadi yang mencakup pendapatan ekonomi disini adalah segala penghasilan baik yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar di rumah, baju seragam, biaya ekstrakurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi, sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat



menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar. Dan sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasakan berat dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang rendah.

b. Dukungan Mental/Agama

Seorang anak yang saleh dirumah, pasti akan mempengaruhi sikap kesiswaannya di sekolah. Anak saleh tidak dilahirkan, tapi dibentuk dan dibina lewat pendidikan. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu bapaknya yang berperan merubah fitrah itu menjadi (dalam bahasa Rasul) Yahudi, Nashrani, atau Majusi (Ilyas, 1999).

Apabila potensi/fitrah anak ini tidak dibina, tentunya potensi tersebut akan berkembang kearah yang bertentangan. Setiap orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak tersebut hingga tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang baik.

c. Dukungan Moral

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua berupa pemenuhan kebutuhan tersebut

diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dimasyarakat tidak semua orang tua atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan psikis tersebut karena adanya berbagai macam susunan atau karakter dalam sebuah keluarga. Adapun mengenai susunan keluarga tersebut, Probbins membagikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Keluarga yang Bersifat Otoriter.

Disini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakannya lambat berinisiatif.

2) Keluarga Demokrasi.

Disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.

3) Keluarga Liberal.

Disini anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya bersifat agresif, tak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga (Ahmadi, 1991).

Dari Uraian diatas, pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak, hasilnya adalah sesuai dengan dimana anak itu dibesarkan. Apakah dia dibesarkan dalam keluarga yang bersifat otoriter, demokratis, ataupun bersifat liberal. Perbedaan pola asuh dari setiap keluarga akan berdampak pada sifat atau tingkah laku anak di masing-masing keluarga. Hal ini merupakan hasil pola asuh dari perhatian yang telah ditunjukkan kepada anak, sebagai contoh dalam belajar di sekolah.

#### d. Dukungan Pendidikan

Pendidikan yang akan melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang, yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia berupa hati, akal, dan fisik. Pendidikan yang mengutamakan fisik dan mengabaikan akal dan hati akan menghasilkan manusia hayawani (bersifat seperti hewan), bila hanya mengutamakan pikiran saja menghasilkan manusia syaithani (bersifat seperti syetan), sedangkan bila mengutamakan hati semata tentu tidak realistik, karena manusia tidak bisa menjadi Malaikat (Ilyas, 1999). Dari pendapat di atas, maka dukungan orang tua dalam pendidikan adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua tentunya dengan bekal teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Bila hal ini dilakukan oleh setiap orang tua maka generasi mendatang akan mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan agar anak hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim (Ihsan, 1996).

Setelah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud, tentunya peran orang tua tersebut mempunyai fungsi atau kegunaan tersendiri yang kiranya dapat bermanfaat bagi anaknya tersebut dalam kehidupannya dimasyarakat. Menurut Hasbullah (2001) fungsi pendidikan yang ada dalam suatu keluarga tersebut meliputi:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua terhadap anak adalah dukungan sosial ekonomi orang tua,

dukungan moral, dukungan mental agama dan dukungan pendidikan berupa bimbingan dan pengawasan.

## **2.4 Hubungan antara Variabel**

### **2.4.1 Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian adalah sikap yang tidak tergantung, bebas menentukan pilihan sendiri, penuh inisiatif, bersikap tegas dan konsekuen serta terencana dalam menunjukkan harapan-harapannya. Dalam kaitannya dengan belajar, kemandirian diartikan sebagai sikap yang tidak tergantung pada orang lain dalam belajar, gigih dalam usaha, bebas menentukan pilihan sendiri, penuh inisiatif, bertindak secara efektif terhadap lingkungannya, bersikap tegas, serta konsekuen dalam mewujudkan harapannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut Lugo dan Hershey (1991) diperlukan adanya kepercayaan diri. Kepercayaan diri akan menyebabkan orang optimis dalam hidup, setiap permasalahan dan problem yang datang dihadapi dengan hati senang, sehingga penganalisaan terhadap problem dapat dilakukan secara mandiri (Daradjat, 1992). Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab apabila menghadapi suatu masalah. Sedangkan remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa dengan didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan realistic terhadap dirinya sendiri. Remaja cenderung mempunyai rasa malu, rendah dirir karena perasaan dirinya tidak sesuai dengan harapan lain (Gunarso, 1992). Waterman (dalam martiani dan Adiyanti, 1991) mengatakan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri akan



mampu bekerja secara efektif, dapat menyelesaikan tugas dan permasalahan yang dihadapi dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya otomatis semakin memiliki kemandirian.

Kemandirian didukung dan dilaksanakan dengan rasa percaya diri yang kuat, karena tanpa itu semua tindakan dan keputusan akan dilaksanakan dengan keragu-raguan Gilmore (1974). Dan bagi orang yang memiliki kemandirian, terdapat kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Ia akan berusaha keras untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya (Rogers dalam Koswara, 1989).

Orang yang memiliki kemandirian memiliki cirri-ciri yang khas seperti : memiliki kebebasan untuk berpendapat, penuh percaya diri, tanggung jawab, memiliki pertimbangan dalam menghadapi masalah atau keputusan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain, memiliki inisiatif dan kreatif, dan berusaha atas dasar kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi terbentuknya sikap mandiri, karena di dalam individu yang memiliki kepercayaan diri dipastikan memiliki keyakinan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya dalam mencapai keberhasilan dan dalam mengatasi persoalan-persoalan hidupnya tanpa bantuan dan bergantung pada orang lain.

#### **2.4.2 Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa**

Berkaitan dengan masih rendahnya kemandirian siswa dalam belajar, maka dipandang perlu kiranya meninjau beberapa faktor yang menjadi sumber penyebab diantaranya adalah faktor dukungan orangtua. Hal ini sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan Biemiller (1998) bahwa kemandirian ditentukan oleh 2 (dua) hal yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orangtua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian dengan modeling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan. Yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian. Siswa yang secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orangtua dan guru tidak dapat membangun keterampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Menurut Santrock (2007), keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya. Hal ini dapat membentuk anak mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri.

Apabila diberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, cukup kasih sayang dan perhatian orangtua, jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi, maka hal ini akan mendorong dan memberikan anak untuk bersifat lebih mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya berinisiatif, bertanggung-jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non akademis (Shochib, 1998 dalam Abdul Rani, 2014).

Dukungan yang diberikan keluarga akan menjadi kekuatan dan motivasi bagi anak-anak untuk belajar (Abu Bakar, 2011), sehingga anak akan lebih semangat untuk memperoleh keputusan yang lebih cemerlang untuk masa depannya. Dukungan keluarga dinilai optimal apabila dukungan tersebut sesuai dengan umur anak sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan dengan orangtua.

Orangtua merupakan pendidik utama yang memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk menentukan masa depan sang anak. Dalam mendidik anak orangtua harus mengetahui karakter dan potensi yang dimiliki anak dan harus dikembangkan. Dengan demikian orangtua akan lebih mudah dalam membimbing dan mengarahkan sang anak. Menurut Sugeng Rawwuh (2015) bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan yang ditempuh oleh anaknya saat ini, yang dikarenakan disibukkan dengan pekerjaannya. Sehingga orangtua menyerahkan kewajibannya sebagai orangtua yang seharusnya mengawasi, memperhatikan, dan memberikan kasih sayang kepada anak, semua itu sepenuhnya diberikan kepada pihak sekolah. Padahal waktu yang digunakan di sekolah lebih sedikit dibandingkan waktu yang digunakan anak diluar jam sekolah. Maka dari itu, anak juga masih membutuhkan perhatian dari orangtua selain perhatian guru di sekolah. Apabila siswa kurang mendapatkan perhatian

dari orangtua, maka anak akan merasa dirinya tidak dianggap dan tidak diperlukan dalam keluarga. Sehingga anak akan mudah terjerumus pergaulan luar yang bebas dan banyak berbaur dengan kegiatan-kegiatan negatif. Dalam situasi ini peran orangtua sangat diperlukan oleh sang anak.

Dukungan orangtua baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak dalam memacu semangat belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak pada saat belajar, mengingatkan tugas anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga hasil belajar yang dicapai anak optimal. Menurut Singgih Dirga Gunarso dalam Tridhonanto (2009) pola asuh orangtua merupakan gambaran yang dipakai orangtua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh orangtua tersebut diberikan dengan tujuan agar anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri seperti yang diinginkan orangtua. Orangtua ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya. Begitupun dalam hal membentuk kemandirian anak. Terdapat orangtua yang memaksakan kehendaknya agar anak belajar sesuai dengan keinginannya, agar anak menjadi seperti yang diinginkan oleh orangtuanya. Terdapat juga orangtua yang membiarkan anaknya belajar ataupun tidak belajar, dan menuruti permintaan sesuka hati anaknya. Namun, terdapat juga orangtua yang tidak memaksakan kehendaknya agar anak belajar sesuai dengan keinginan orangtua namun hanya mengarahkan anak sesuai keputusan yang telah mereka ambil bersama. Masing-masing anak memiliki keunikan termasuk dalam hal kemandirian belajarnya,

terkadang orangtua bisa menyesuaikan antara pola pengasuhan dengan keunikan anaknya, namun terdapat juga orangtua yang kurang bisa menyesuaikan pola asuh yang diterapkan dengan keunikan yang dimiliki oleh anaknya, sehingga memberikan dampak yang berbeda-beda juga bagi kemandirian belajar anaknya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

### **2.4.3 Hubungan antara Kepercayaan diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian merupakan sikap mental yang mencerminkan rasa taat, patuh, sadar dan tanggung jawab akan tugas yang harus dikerjakan sehingga dapat mencapai satu tujuan yang diharapkan. Sikap mandiri sangat penting membentuk watak yang baik sehingga tidak merugikan orang lain. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para siswa dituntut untuk dapat menerapkan kemandirian belajar (Gibbons, 2002). Pembentukan kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor yang berasal dari orang-orang yang berada di lingkungan dan faktor internal, faktor yang berasal dari sikap, bakat dalam diri.

Upaya siswa bisa bersikap mandiri dapat dilakukan pertama kali di dalam keluarga. Dukungan orang tua akan menentukan sikap siswa dalam setiap harinya seperti memberikan kesempatan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawab atas segala perbuatan sehingga siswa akan termotivasi dalam proses belajarnya. Arahan dan dukungan



keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang menjadi komponen penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Santrock, 2003).

Memperoleh kebebasan (mandiri) merupakan suatu tugas bagi remaja. Dengan kemandirian tersebut, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternative, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Dengan demikian, ia akan berangsur-angsur melepaskan diri dari kebergantungan kepada orangtua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal. Pendapat ini berbeda dengan kemandirian pada masa anak-anak yang lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Pada masa remaja kemandirian tersebut lebih bersifat psikologis, seperti membuat keputusan sendiri dan kebebasan berperilaku sesuai dengan keinginannya (Enung Fatimah, 2010).

Kemandirian seorang remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dan teman sebaya. Menurut (Hurlock, 2002 dalam Enung Fatimah, 2010) mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman. Penerimaan dari kelompok teman sebaya

ini merupakan hal yang sangat penting karena remaja membutuhkan adanya penerimaan dan keyakinan untuk diterima oleh kelompoknya.

Dalam mencapai keinginannya untuk mandiri, sering remaja mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan masih adanya kebutuhan untuk tetap bergantung pada orang lain. Dalam contoh yang disebutkan di atas, remaja mengalami dilema yang sangat besar antara mengikuti kehendak orangtua atau mengikuti keinginannya sendiri. Situasi ini sering dikenal sebagai keadaan yang ambivalensi dan akan menimbulkan konflik pada diri remaja (Enung Fatimah, 2010).

Meskipun dunia pendidikan (sekolah) turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Orangtua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan kemandirian seorang remaja melalui komunikasi efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kesempatan kepada anak/remajanya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya, remaja bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang diperbuat, dan konsisten orangtua dalam menerapkan disiplin (Enung Fatimah, 2010).

Ketika remaja menuntut kemandirian, orang dewasa yang bijaksana melepaskan kendali di bidang-bidang dimana remaja dapat mengambil keputusan yang masuk akal tetapi tetap harus membimbing remaja untuk mengambil keputusan-keputusan yang masuk akal pada bidang-bidang dimana pengetahuan remaja terbatas. Secara berangsur-angsur remaja memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan matang secara mandiri (Santrock, 2003). Dalam

proses perkembangannya, remaja mengalami suatu perkembangan yang semakin jelas diarahkan keluar dirinya, keluar lingkungan keluarga, ke orang lain dalam lingkungan sekitarnya, dan tempat yang akan ditempatinya di dalam masyarakat. Ia harus dapat melepaskan diri dari ikatan orangtua dan membentuk cara hidup pribadi (Gunarsa dan Gunarsa, 2008).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orangtua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

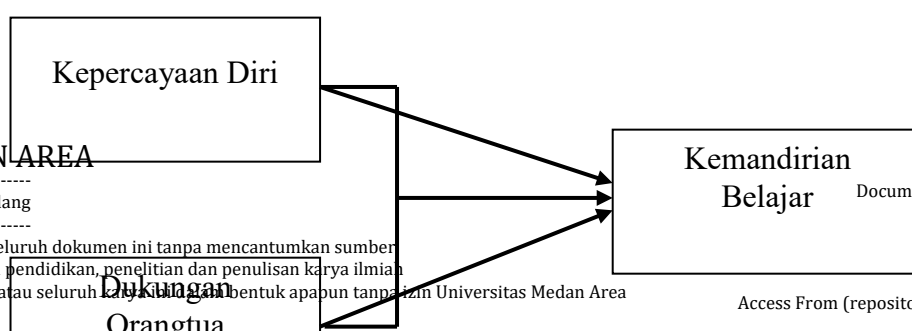
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Abdul Rani (2014) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan pola asuh demokrasi dengan kemandirian belajar siswa dengan F-hitung 63,087, p-value 0,000 ; ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa pada SMA Negeri 1 Jambo Aye dengan sumbangan 26,8%, dan ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokrasi terhadap kemandirian belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 45,1%. Masih ada 39,4% sumbangan dari faktor lain terhadap kemandirian belajar.

2. Penelitian Retna Febri Arifiati (2013) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah I Surakarta tahun 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kepercayaan dengan kemandirian belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Penelitian Nur Asiyah (2013) dengan judul Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara pola asuh demokratis atau kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif dua variabel tersebut terhadap kemandirian mahasiswa baru sebesar 51,3%.

## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Untuk menguji hubungan kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan variabel bebas adalah kepercayaan diri dan dukungan orangtua sedangkan kemandirian belajar sebagai variabel terikat, selanjutnya peneliti gambarkan alur kerangka konsep penelitian tersebut dalam gambar di bawah ini:



## Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

### 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan.
2. Ada hubungan antara dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan, semakin tinggi dukungan orangtua siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan.
3. Ada hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan, semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan orangtua siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila Medan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Ditinjau dari teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Ditinjau dari timbulnya variabel menggunakan penelitian non-eksperimen. Selanjutnya, jika ditinjau dari pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen termasuk penelitian korelasi.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dharma Pancasila Medan pada tanggal 15 sampai dengan 17 Mei 2017. Objek penelitian adalah siswa-siswi kelas X, XI, XII.

#### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Saryono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar (Y).

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Saryono, 2011). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (X1) dan dukungan orangtua (X2).

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kemandirian belajar (Y)

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Aspek-aspek kemandirian belajar dalam penelitian ini menurut Masrun dalam Juliani (2005) adalah memiliki kebebasan, mampu mengambil inisiatif, memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan), progresif dan ulet, kemantapan diri, kepercayaan diri dan memiliki sikap eksploratif.

#### 2. Kepercayaan Diri (X1)

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu untuk berfikir positif sehingga menjadi lebih kuat untuk melakukan usaha, yakin atas kemampuan dan kesuksesannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain sehingga akan merasa tenang dalam melakukan tindakan, dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan berani untuk bertanggung jawab atas resiko dari perbuatannya serta dapat menghargai orang lain. Aspek-aspek kepercayaan diri dalam penelitian ini menurut De Angelis (2003) yaitu aspek tingkah laku, aspek emosional dan aspek spiritual.

### 3. Dukungan orangtua (X<sub>2</sub>)

Dukungan orangtua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orangtua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Aspek-aspek dukungan orangtua dalam penelitian ini menurut Friedman (2008) adalah dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

## 3.5 Populasi dan Sampel

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Duwi Priyatno, 2009). Populasi dalam penelitian ini siswa SMA Dharma Pancasila Medan kelas X, XI, XII sebanyak 14 kelas dengan jumlah siswa 472 orang.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Duwi Priyatno, 2009). Sedangkan menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Hadi (2004) sampel merupakan sejumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasinya.

Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, akan tetapi apabila jumlah populasinya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan menggunakan Teknik *Random Sampling* berdasarkan pengambilan sampel menurut Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 25% (duapuluh lima persen) dari jumlah populasi yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 25\% \times \text{populasi} \approx \\ &= 25\% \times 472 \\ &= 118 \approx 120 \text{ responden} \end{aligned}$$

Maka hasil penghitungan berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah responden sebesar 120 orang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Skala adalah berupa kemampuan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat banyak tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2010).

Arikunto (2010) menyebutkan beberapa keuntungan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket antara lain :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
6. Waktu yang diperlukan relative singkat dalam menghimpun data
7. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga dan memudahkan dalam pengelolaannya.

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2008) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial disini telah diterapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2008) menjelaskan dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data dalam penelitian ini dibedakan atas data kepercayaan diri, dukungan orangtua dan kemandirian belajar siswa. Ketiga data ini diperoleh dengan



memberikan skala kepercayaan diri, skala dukungan orangtua dan skala kemandirian belajar siswa untuk diisi oleh subjek penelitian. Menurut Azwar (2010), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal.

### **3.6.2 Skala Ukur Penelitian**

Pelaksanaan uji coba skala, yakni skala kepercayaan diri, skala dukungan orangtua dan skala kemandirian belajar siswa peneliti lakukan pada tanggal 3 sampai dengan 4 Mei 2017. Uji coba peneliti lakukan terhadap 40 orang siswa. Setelah selesai melakukan pengambilan data, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksana sekaligus penilaian dan pengolahan data terhadap ketiga skala yang telah terkumpul.

Alat ukur penelitian kepercayaan diri, dukungan orangtua dan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini berdasarkan format skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban yang terbagi dalam dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Alternatif jawaban berdasarkan skala kepercayaan

diri, skala dukungan orang tua dan skala kemandirian belajar yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Tidak setuju	1	4

Sumber : Arikunto (2010)

Dari tabel 3.1 alternatif jawaban di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk setiap pernyataan positif yang dijawab sangat setuju mendapat skor 4, setuju mendapat skor 3, kurang setuju mendapat skor 2 dan jawaban tidak setuju mendapat skor 1. Untuk pernyataan negatif yang dijawab sangat setuju mendapat skor 1, setuju mendapat skor 2, kurang setuju mendapat skor 3 dan tidak setuju mendapat skor 4.

### 3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Duwi Priyatno, 2009). Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ( $df = n-2$ ), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r-hitung  $>$  r-tabel maka pertanyaan atau

indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Duwi Priyatno, 2009).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Duwi Priyatno, 2009). Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliable bila nilai alpha lebih besar dari r-kritis *product moment* atau kita bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno (2009), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

### 3.6.3.1 Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajardalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan Masrun (dalam Juliani, 2005) dengan aspek-aspek sebagai berikut memiliki kebebasan, mampu mengambil inisiatif, memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan), progresif dan ulet, kemantapan diri, kepercayaan diri dan memiliki sikap eksploratif. Adapun kisi-kisi pernyataan untuk skala kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba**

No	Aspek-aspek Kemandirian Belajar	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Memiliki kebebasan	11,13,15,17,19,48	50	7
2	Mampu mengambil inisiatif	21,23,25,27,29,42	40	7
3	Memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan)	31,33,35,37,39	32,34,36,38	9
4	Progresif dan ulet	1,5,7,9,46	3,44	7
5	Kemantapan diri	41,43,45, 47,49	22,24,26,28	9
6	Kepercayaan diri	51,53,55	14,16,18,20,52,54	9
7	Memiliki sikap eksploratif	-	2,4,6,8,10,12,30	7
	Jumlah	30	25	55

Berdasarkan tabel 4.1 diatas setelah dilakukan uji coba terhadap kisi-kisi skala kemandirian belajar sebanyak 55 item pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Kemandirian Belajar Sesudah Uji Coba**

No	Aspek-aspek Kemandirian Belajar	Butir Pernyataan				Jlh
		Positif (+)		Negatif (-)		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Memiliki kebebasan	11,15, 48	13,17,19	-	50	7
2	Mampu mengambil inisiatif	25,27,29,42	21,23	40	-	7
3	Memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan)	31,33,35,37	39,	32,38	34,36	9
4	Progresif dan ulet	5,7,9,46	1	-	3,44	7
5	Kemantapan diri	41,43,45,47	49	24, 26	22,28	9
6	Kepercayaan diri	53	51,55	16,52	14,18,20,54	9
7	Memiliki sikap eksploratif	-	-	2,4,10,12	6,8,30	7
	Jumlah	20	10	11	14	55

Dari hasil analisis pada tabel 3.3 di atas didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel. Nilai r-tabel dicari pada taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 40, maka didapatkan r-tabel sebesar 0,312. Dapat diketahui bahwa terdapat 31 pernyataan pada skala kemandirian belajar yang memiliki nilai r-hitung >0,312 (valid) yaitu pernyataan nomor 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 52, 53. Dan item tersebut dinyatakan valid. Dan ada 24 pernyataan yang memiliki r-hitung < 0,132 yaitu terdapat pada item nomor 1, 3, 6, 8, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, 30, 34, 36, 39, 44, 49, 50, 51 dan item-item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,798 (dapat diterima).

### 3.6.3.2 Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan De Angelis (2003) yakni aspek tingkah laku, aspek emosional dan aspek spiritual. Adapun kisi-kisi pernyataan untuk skala kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba**

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Tingkah Laku	1,7,13,19,25, 31,37,43,49	2,8,14,20,26,32, 38,44,50	18
2	Emosi	3,9,15,16,21,27, 33,39,45,51	4,10,22,28,34, 40,46,52	18
3	Spiritual	5,11,17,23,29, 35,41,47,53	6,12,18,24,30,36, 42,48,54	18
	Jumlah	28	26	54



Berdasarkan tabel 3.4 diatas setelah dilakukan uji coba terhadap kisi-kisi skala kepercayaan diri sebanyak 54 item pernyataan yang terdiri dari 28 pernyataan positif dan 26 pernyataan negatif diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri sesudah Uji Coba**

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Butir Pernyataan				Jlh
		Positif (+)		Negatif (-)		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Tingkah Laku	1,7,25,31,37,49	13,19, 43	2,8,14,20,26,38	32,44,50	18
2	Emosi	3,9,33	15,16, 21,27,39,45, 51	10,22,34,40,46	4,28,52	18
3	Spiritual	5,11,23,35,41,47, 53	17,29	6,12,18,30,36,42,48,54	24	18
	Jumlah	16	12	19	7	54

Dari hasil analisis pada tabel 3.5 di atas didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel. Nilai r-tabel dicari pada taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 40, maka didapatkan r-tabel sebesar 0,312. Dapat diketahui bahwa terdapat 35 pernyataan pada skala kepercayaan diri yang memiliki nilai r-hitung >0,312 (valid) yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 18, 20, 22, 23, 25, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 49, 53, 54. Dan item tersebut dinyatakan valid. Dan ada 19 pernyataan yang memiliki r-hitung < 0,312 yaitu terdapat pada pernyataan nomor 4, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 24, 27, 28, 29, 32, 39, 43, 44, 45, 50, 51, 52 dan item-item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,924 (baik).

### 3.6.3.3 Skala Dukungan Orangtua

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua menurut Friedman (2008) yaitu dukungan

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Adapun kisi-kisi pernyataan untuk skala dukungan orangtua adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba**

No	Aspek-aspek Dukungan Orangtua	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Dukungan informasional	2,5,14,15,24,26,29,38	3,8,16,17,20	13
2	Dukungan penilaian	1,4,6,12,13,31,35,45,47,48,50,51,55,60	21,57,58,59	18
3	Dukungan instrumental	7,9,10,11,19,25,39,42,44,53	22,23,27,32,52	15
4	Dukungan emosional	18,28,30,33,40,41,43,49,56	34,36,37,46,54	14
	Jumlah	41	19	60

Berdasarkan tabel 3.6 diatas setelah dilakukan uji coba terhadap kisi-kisi skala dukungan orangtua sebanyak 60 item pernyataan yang terdiri dari 41 pernyataan positif dan 19 pernyataan negatif diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Skala Dukungan Orangtua Sebelum Sesudah Uji Coba**

No	Aspek-aspek Dukungan Orangtua	Butir Pernyataan				Jlh
		Positif (+)		Negatif (-)		
1	Dukungan informasional	2,5,14,24,26,29	15,38	16	3,8,17,20	13
2	Dukungan penilaian	1,6,12,13,31,45,48,50,51	4,35,47,55,60	21,57,59	58	18
3	Dukungan instrumental	7,9,10,19,25,39,44,53	11,42	27,32	22,23,52	15
4	Dukungan emosional	18,33,40,41,43,49,56	28,30	34,36,37,46,54	-	14
	Jumlah	30	11	11	8	60

Dari hasil analisis pada tabel 3.7 di atas didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel. Nilai r-tabel dicari pada taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 40, maka didapatkan r-tabel sebesar 0,312. dapat diketahui bahwa terdapat 41 pernyataan pada skala dukungan orangtua yang memiliki nilai r-hitung >0,312 (valid) yaitu pernyataan nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 56, 57, 59. Dan item tersebut dinyatakan valid. Dan ada 19 pernyataan yang memiliki r-hitung < 0,312 yaitu terdapat pada pernyataan nomor nomor 3, 4, 8, 11, 15, 17, 20, 22, 23, 28, 30, 35, 38, 42, 47, 52, 55, 58, 60 dan item-item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,906 (baik).

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian
  - a. Diawali dengan perumusan masalah yang akan diteliti
  - b. Menentukan variabel penelitian yang akan diteliti
  - c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian.
  - d. Menentukan lokasi penelitian

e. Menentukan, menyusun dan menyiapkan instrument atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berupa skala sikap model *Likert* (skala kepercayaan diri, skal dukungan orangtua dan skala kemandirian belajar) dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

## 2. Tahap Pengujian Alat Ukur (Try Out)

Setelah melakukan penyusunan skala, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan uji coba alat ukur (*try out*) kepada 40 responden di SMA Dharma Pancasila yang dilakukan pada tanggal 15 sampai dengan 17 Mei 2017. Uji coba ini dilakukan dengan menyebarkan skala kepercayaan diri, skala dukungan orangtua dan skala kemandirian belajar. Setelah melakukan uji coba, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada skala yang digunakan untuk penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan penghitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan system komputerisasi SPSS versi 18.0 for Windows.

## 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala yang sudah direvisi dari hasil uji coba sebelumnya. Dari populasi yang berjumlah 120 orang siswa, peneliti mengambil 40 siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

## 4. Tahap Pengolahan Data

- a. Setelah data penelitian terkumpul maka peneliti melakukan scoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh subjek penelitian.
  - b. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian membuat tabel data.
  - c. Melakukan analisa data dengan menggunakan metode statistic untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
5. Tahap Pembahasan
- a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistic berdasarkan teori.
  - b. Merumuskan kesimpulan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pembahasan dalam statistik deksriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data tersebut harus diringkas dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (statistik inferensi). Dalam statistik deskriptif ini secara ringkas akan dapat diketahui mean, standard deviasi, nilai skor maksimum, maupun nilai skor minimum dari masing-masing variabel.



Berdasarkan statistik deskriptif variabel kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar dapat ditentukan kategori masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8.**  
**Penentuan Kategori**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+1 \text{SD})$	Tinggi

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi berganda yaitu untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orangtua dengan kemandirian belajar siswa di SMA Dhama Pancasila Medan dan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut : (Duwi Priyatno, 2009):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kemandirian belajar

X1 = Kepercayaan diri

X2 = Dukungan orangtua

b0 = Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1 = Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b2 = Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :



### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- Jika nilai sig. atau signifikan  $< 0,05$ , distribusi adalah tidak normal
- Jika nilai sig. atau signifikan  $> 0,05$ , distribusi adalah normal

(Priatna, 2004)

### 3.8.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus sehingga jika persamaan regresi yang diperoleh dibuat grafiknya, akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier. Tabel Anova SPSS dapat membantu kita dalam memutuskan regresi tipe apa yang sebaiknya dipergunakan. Walaupun regresi linier memang yang paling banyak acuan literturnya dan cenderung lebih mudah, belum tentu data yang dimiliki dapat dijelaskan dengan baik oleh persamaan regresi linier.

Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai *Sig. linearity & Sig. deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Nilai *Sig. linearity* menunjukkan sejauhmana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *Sig. linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Abdul Rani. 2014. Hubungan Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Tesis. Program Studi Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area
- Abdullah. 2015. <http://www.nwrel.org/planing/reports/self-direct/index.php>, diakses 19 Maret 2017
- Abdullah Muchammad. 2012. <http://aaps10.blogspot.co.id/2012/11/dukungan-orang-tua.html> diakses 2 Juli 2017
- Abu Bakar, Z., Kamaruddin I.M & Yang M.T, 2011. Hubungan Antara Minat Pelajar dan Sikap Ibu Bapa Dengan Prestasi Matematik Terbaik Pelajar. *Journal Of Educational Psychology And Counseling*. Vol 1, 25-43. Malaysia
- Agency, B. & Tridhonanto, A. 2009. *Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Agustiani, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ali M. & M. Asrori. 2016. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2000. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajr.
- Cohen Bruce J, 2009, Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar, Rineka Cipta, Jakarta
- Dalyono. 2010. Laporan Buku Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Cetakan 1. Bandung : Yrama Widya.
- Davies, Philippa. 2004. Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Yogyakarta : Torrent Books.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dilla Astarini, Herman Nirwana & Riska Ahmad. 2016. Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. Volume 5. Number 4, Desember 2016. ISSN : Print 1412-9760-Online 2541-5948. Universitas Negeri Padang
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

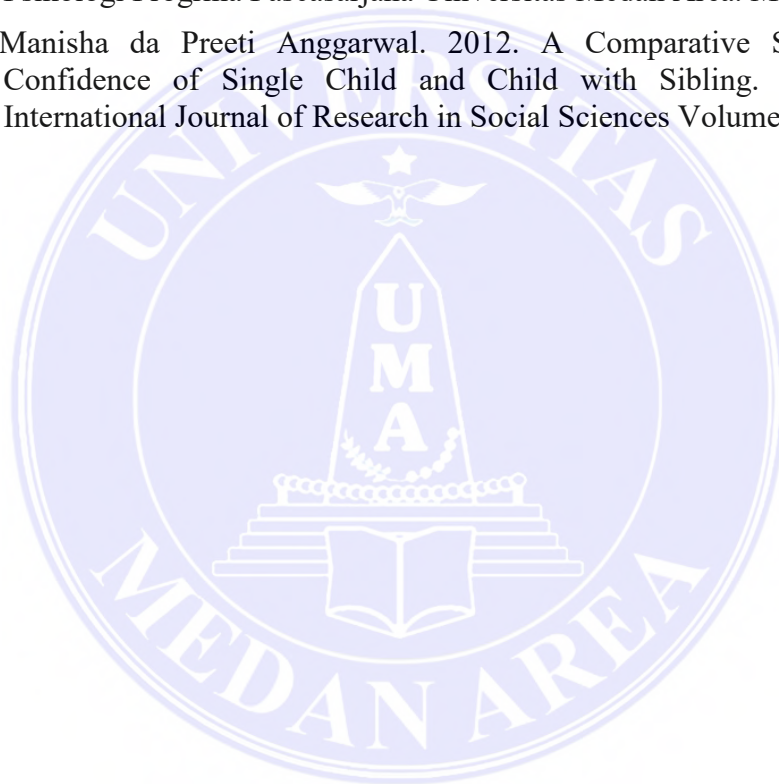
- Djamarah, Syaiful Bahri 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta : MediaKom.
- Enung Fatimah. 2010. Psikologi Perkembangan Perkembangan Peserta Didik. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Faizi, Mastur. 2013. Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid. Yogyakarta : Diva Press.
- Fathi. (2011). Mendidik Anak dengan Al – Qur'an Sejak Janin. Jakarta: Grasindo.
- Friedman. M.M. 2008. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Gea, A.A. 2002. Relasi dengan Diri Sendiri. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ghufron, M, N dan Risnawita, R. 2012. Teori-teori psikologi. AR-Ruz Media. Jogjakarta:
- Gibbons, Maurice. (2002). The Self Directed Learning Handbook Challenging Adolescent Student to Exel. San Fransisco: Jhon Wiley & Sons, Inc
- Gunarsa, Julia S, dan Gunarsa S. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hakim, T. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Haris Mudjiman. 2011. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Pustaka Pelajar. Yogyakarta:
- Hasan Basri. 2000. Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta:
- Hasbullah. 2005. Kapita selekta pendidikan. Penerbita Fatiya. Makassar.
- Hurlock, E.B, 2003. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2002. Psikologi Perkembangan. 5th edition. Jakarta : Erlanga.
- Lauster, P. 2006. Tes Kepribadian. Gaya Media Pratama. Jakarta.
- Lestari, S. 2012. Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Masrun, dkk. 2006. Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Jawa, Batak dan Bugis. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup. Fakultas Psikologi UGM
- Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Asiyah. 2013. Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. Tesis. Program Studi Magister Psikologi. Pascasarjana Untag Surabaya.
- Nurhayati, Eti. 2011, Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



**Nursyamsinar Nursiti. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.**  
<https://nursyamsinar.wordpress.com/2012/07/30/faktor-faktor-y/> diakses 21 Februari 2017

- Poerwadarminta. 2000. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Priatna, Tedi. 2004. Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : Pustaka Bany Quraisy.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Retna Febri Arifiati. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah I Surakarta tahun 2012/2013. Naskah Publikasi. Program Magister Sains Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakayat.
- Ronaldi. 2013. Pengaruh Dukungan Orangtua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 6 Padang. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang 2013.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Santrock J W. 2003. *Adolescence* Perkembangan Remaja. Erlangga. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soetjningsih. 2005. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC..
- Subliyanto, 2011. Kemandirian Belajar.  
<http://www.subliyanto.id/2011/05/kemandirian-belajar.html> diakses 21 Februari 2017
- Sugeng Rawwuh, (2015),  
<https://sugengrawwuh.wordpress.com/2015/02/26/karya-ilmiah-bahasa-indonesia-peran-orang-tua-terhadap-prestasi-anak-dalam-dunia-pendidikan/> diakses 18 Februari 2017.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Bandung.

- Syamsul Bachri Thalib. 2013. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tasmara, Toto. 2006. *Spiritual Centered Leadership-Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Gema Insani. Jakarta.
- Tatang M. Amirin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Soemanto Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zuraidah, 2012. Hubungan Kemandirian dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. Tesis. Program Studi Magister Psikologi Progrma Pascasarjana Universitas Medan Area. Medan.
- Goel, Manisha da Preeti Anggarwal. 2012. A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. Serial online. International Journal of Research in Social Sciences Volume 2, Issue 3.



## Lampiran 1. *Informed Consent*

### FORMULIR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan

Nama Peneliti : Rinda Ariati Nasution

NPM : 151804043

Saya adalah mahasiswi Sekolah Pascasarjana Universitas Medan Area yang akan melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan

Saya mengharapkan partisipasi adik-adik dalam memberikan jawaban atas wawancara sesuai dengan pendapat adik-adik tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik, informasi yang adik-adik berikan hanya akan digunakan untuk proses penelitian.

Partisipasi adik-adik dalam penelitian ini bersifat sukarela, adik-adik bebas menerima menjadi responden penelitian atau menolak tanpa ada sanksi apapun. Jika adik-adik bersedia menjadi responden, silahkan menandatangani surat persetujuan ini pada tempat yang telah disediakan di bawah ini sebagai bukti adik-adik bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Terima kasih atas perhatian adik-adik untuk penelitian ini.

Peneliti

Medan, April 2017  
Nama Responden

**Rinda Ariati Nasution**  
**NPM. 151804043**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian (Sebelum)

### KUESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA DHARMA PANCASILA MEDAN

Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah nama, kelas, nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia
3. Bila adik-adik telah selesai mengerjakan, periksalah kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

#### A. Karakteristik Responden

No. Responden : .....

Kelas : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

#### B. Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
1	Dengan belajar saya bisa mencapai kesuksesan				
2	Belajar itu hanya menghabiskan waktu saja				
3	Saya tidak merasa bosan bila harus belajar terus menerus				
4	Saya merasa tidak ada untungnya menerapkan isi pelajaran dalam kehidupan saya				
5	Saya belajar tepat waktu, tanpa harus diingatkan oleh orangtua				
6	Daripada melakukan percobaan-percobaan di laboratorium, lebih baik saya mencari hiburan				
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar tercapai cita-cita yang saya inginkan				
8	Saya tidak suka bepergian ke tempat-tempat kebudayaan				

No	Pernyataan	Jawban Responden			
		SS	S	KS	TS
9	Saya berani menghadapi rintangan untuk kemajuan				
10	Jika ada teman yang mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit, bagi saya itu hanya suatu kebetulan				
11	Setiap putusan yang saya ambil adalah yang terbaik				
12	Saya pesimis bila banyak rintangan yang harus saya hadapi				
13	Saya memilih pakaian sesuai dengan keinginan saya				
14	Rasa ragu-ragu mengganggu pikiran saya pada saat saya mengerjakan suatu pekerjaan				
15	Saya bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati				
16	Saya merasa minder bila berada ditengah-tengah teman-teman saya yang memiliki kelebihan				
17	Dalam mengambil keputusan saya tidak dipengaruhi oleh teman				
18	Saya marah bila teman-teman saya menertawakan hasil kerja saya				
19	Saya bebas menentukan apa saja yang saya lakukan untuk masa depan saya				
20	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
21	Saya bisa mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang muncul				
22	Saya tidak dapat menerima bila ada orang yang mengatakan bahwa saya banyak memiliki kekurangan				
23	Saya mencoba menenangkan teman-teman jika terjadi kekacauan				
24	Saya merasa tidak memiliki kelebihan apa-apa				
25	Dalam mengerjakan suatu pekerjaan saya suka menggunakan cara-cara yang belum pernah digunakan oleh orang lain				
26	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
27	Saya tertarik pada pelajaran baru yang belum pernah saya pelajari				
28	Saya merasa kurang mampu bila diminta mengerjakan pekerjaan yang sulit				



No	Pernyataan	Jawban Responden			
		SS	S	KS	TS
29	Saya mengerahkan segala kemampuan saya untuk memecahkan masalah pribadi.				
30	Kritikan bagi saya adalah suatu penghinaan				
31	Dengan cara apapun saya berusaha mengerjakan PR sendiri				
32	Saya tidak akan mencoba kembali ketika saya gagal dalam menyelesaikan tugas				
33	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya				
34	Daripada pusing memikirkan suatu masalah, lebih baik saya mencari hiburan				
35	Saya suka mengumpulkan teman-teman untuk berdiskusi				
36	Saya kesal bila tidak dapat menyelesaikan tugas yang saya hadapi				
37	Bila merasa lelah, saya berusaha untuk istirahat sebelum menyelesaikan suatu tugas				
38	Sulit bagi saya untuk menyelesaikan tepat pada waktunya				
39	Saya menjalankan aktivitas walaupun berat bagi saya				
40	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR				
41	Kritikan bagi saya adalah jalan menuju sukses				
42	Saya akan meminta bantuan teman jika saya menghadapi masalah berat				
43	Saya yakin dapat melakukan tugas dengan baik dan benar				
44	Saya selalu meniru cara orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan				
45	Saya yakin akan kemampuan saya				
46	Saya selalu meyakinkan diri bahwa saya mampu menjalani setiap aktivitas				
47	Orangtua saya sangat mempengaruhi saya dalam menentukan masa depan saya				
48	Saya yakin hasil ekkerja saya akan dihargai oleh orang lain				
49	Saya suka bergaul dengan teman yang bisa mempengaruhi saya				
50	Orangtua saya yang menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang harus saya ikuti.				
51	Saya tidak pernah ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu				
52	Saya mudah sekali dipengaruhi oleh orang lain				

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
53	Saya suka merasa penasaran bial teman saya mampu mengerjakan pekerjaan yang saya sendiri tidak mampu				
54	Saya kurang berani menghadapi rintangan				
55	Saya membutuhkan dukungan orang lain untuk meraih cira-cita				

### C. Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa mampu menyelesaikan apa yang menjadi tugas saya				
2	Ada rasa tidak yakin pada diri sendiri dalam menyelesaikan tugas saya				
3	Saya akan menyampaikan dengan tegas jika menginginkan sesuatu dari orang lain				
4	Saya kurang berani menyatakan apa yang menjadi keinginan saya meskipun kepada teman dekat				
5	Saya percaya bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan lain yang lebih abadi				
6	Saya putus asa dengan kehidupan ini				
7	Saya akan tetap pada keputusan saya yang semula dalam melakukan sesuatu				
8	Saya akan merubah keputusan, apabila ada yang memberikan usulan baru				
9	Saya akan menyatakan rasa tidak suka saya pada perbuatan orang yang merugikan saya				
10	Jika saya tidak suka dengan perbuatan orang lain, saya lebih memilih diam saja				
11	Dalam kehidupan ini saya tidak menyalahkan siapapun atas kejadian yang menimpa saya				
12	Saya merasa menyesal dilahirkan				
13	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menanggulangi masalah saya sendiri				
14	Saya selalu ragu-ragu dalam menyelesaikan masalah saya sendiri				
15	Ika sedang bergembira, saya tidak akan menunjukkannya pada saat teman saya sedang ada masalah				

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
16	Saya akan menunjukkan rasa senang saya dimanapun saya berada				
17	Saya percaya bahwa Tuhan akan merubah nasib saya jika saya berniat untuk merubahnya				
18	Saya tidak yakin bahwa hidup saya akan berubah, walaupun saya sudah berusaha				
19	Saya yakin dengan sungguh-sungguh untuk hal yang positif, maka saya akan mendapat dukungan				
20	Saya tidak percaya bahwa saya akan mendapat dukungan bila saya mengerjakan sesuatu				
21	Saya akan marah jika ada teman menghina saya				
22	Jika ada teman yang menghina saya, maka saya akan menyampaikannya kepada orangtua saya				
23	Saya berkeyakinan bahwa Tuhan akan memberikan petunjuk bagi ummatnya				
24	Jika saya sedang ada masalah, saya merasa bahwa Tuhan tidak adil kepada saya				
25	Meskipun ada halangan yang merintangai usaha, saya akan tetap meneruskannya				
26	Jika ada halangan, maka saya menjadi kurang bersemangat				
27	Saya akan merasa sedih jika tidak mampu menyelesaikan masalah saya				
28	Bagi saya, sekalipun masalah tidak selesai, namun saya tidak terganggu karenanya				
29	Saya yakin bahwa dengan kemauan yang keras, maka Tuhan akan mengabulkan cita-cita saya				
30	Saya tidak yakin bahwa permohonan saya akan dikabulkan oleh Tuhan				
31	Saya tidak akan berhenti berusaha menuju yang lebih baik hanya karean ada ejekan dari teman-teman				
32	Saya mudah terpengaruh bila ada teman-teman yang mengejek saat saya sedang serius				
33	Saya akan menunjukkan rasa kecewa saya jika ada teman yang menyakiti saya				

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
34	Saya tidak ingin teman saya mengetahui kekecewaan saya atas perbuatannya				
35	Saya akan belajar untuk menjadi seorang yang berjiwa besar dengan berani meminta maaf atas kesalahan yang telah saya perbuat.				
36	Percuma saja rasanya berdoa kepada Tuhan, karena jarang sekali dikabulkan				
37	Saya tidak begitu bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan kepentingan sendiri				
38	Saya sadar bahwa tanpa bantuan orang lain, mustahil masalah saya dapat selesai				
39	Saya akan menunjukkan rasa senang saya jika melihat teman-teman saya berhasil				
40	Keberhasilan yang diraih teman, terkadang membuat saya menjadi iri				
41	Saya yakin bahwa kekuasaan Tuhan melebihi segala yang ada				
42	Saya tidak yakin kehidupan saya akan berubah sekalipun saya sudah berusaha keras				
43	Meskipun tidak ada yang memberikan bantuan, namun saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan masalah saya				
44	Jika tidak ada yang membantu, maka saya tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah saya				
45	Saya berusaha untuk tidak marah sekalipun hanya disebabkan masalah kecil				
46	Bagi saya masalah kecil saja dapat membuat saya marah besar				
47	Saya meneriam kondisi diri saya sendiri apa adanya tanpa ada rasa kecewa				
48	Saya sering kecewa melihat nasib diri sendiri				
49	Saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya kerjakan				
50	Kesalahan-kesalahan yang saya lakukan, bukanlah sepenuhnya berasal dari diri saya sendiri				
51	Meskipun saya kecewa dengan perbuatan teman, namun saya tidak ingin bermusuhan dengannya				
52	Saya akan menjauhi orang yang suka mengejek saya				

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
53	Saya bersyukur atas apa yang saya miliki selama ini				
54	Bila dibandingkan dengan teman-teman, saya termasuk orang yang rugi				

#### D. Dukungan Orangtua

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SS	S	KS	TS
1	Orangtua menjelaskan kepada saya mengenai tingkah laku yang harus saya dilakukan				
2	Ayah dan ibu menyarankan saya untuk membaca buku-buku yang bermanfaat bagi saya				
3	Jika berlibur, orangtua menentukan tempat yang akan dituju tanpa membicarakan dengan saya				
4	Ayah dan ibu memberitahukan dengan jelas peraturan saya sebagai anak dan anggota masyarakat				
5	Orangtua mengajak saya untuk berunding menentukan tempat berlibur				
6	Saya harus tunduk pada peraturan di rumah yang telah ditetapkan orangtua dan saya sendiri				
7	Orangtua menyarankan saya untuk memilih kegiatan yang saya inginkan				
8	Orangtua jarang meluangkan waktu untuk bercanda dengan saya				
9	Orangtua menghargai pendapat saya				
10	Orangtua membolehkan saya mengungkapkan pendapat tentang perilaku saya				
11	Orangtua mendorong saya agar berani mengungkapkan pendapat.				
12	Orangtua membicarakan dengan saya tentang tingkah laku yang kurang sopan				
13	Orangtua setiap hari mengawasi saya dalam belajar				
14	Orangtua memberi kesempatan saya untuk bertanya				



No	Pernyataan Skala	Jawban Responden			
		SS	S	KS	TS
15	Orangtua membimbing saya merencanakan jadwal kegiatan				
16	Orangtua jarang memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya				
17	Orangtua memutuskan sendiri peraturan-peraturan di rumah				
18	Orangtua mendengarkan keluhan saya tentang kesulitan di sekolah				
19	Cita-cita yang saya miliki didukung oleh kedua orang tua				
20	Orangtua menentukan kegiatan yang harus saya ikuti				
21	Kemanapun saya pergi ayah ibu tidak pernah perduli				
22	Orangtua memilihkan buku cerita untuk saya baca				
23	Orangtua tidak memberi komentar saat saya berpendapat				
24	Orangtua memperbolehkan saya bertanya mengenai peraturan-peraturan yang ada di rumah				
25	Orangtua memberi kesempatan saya untuk bertanya mengungkapkan keinginan saya				
26	Ketika akan pergi bersama, orangtua menanyakan keperluan yang belum saya bawa				
27	Jika saya melanggar aturan, orangtua tidak memberi teguran				
28	Jika saya bertengkar dengan adik atau kakak, maka orangtua akan membicarakan dan mendengarkan pembelaan kami				
29	Ketika berkumpul dengan keluarga, kami berkomunikasi secara terbuka				
30	Orangtua, mengawasi saya jika bermain dengan teman saya				
31	Peraturan yang telah orangtua tetapkan tidak boleh dilanggar oleh saya				
32	Ayah dan ibu menentukan karir saya dimasa depan				
33	Orangtua minta maaf pada saya bila tidak dapat menepati janji				
34	Orangtua jarang menanggapi keluhan saya				

No	Pernyataan Skala	Jawban Responden			
		SS	S	KS	TS
35	Orangtua menentukan pembagian tugas yang harus dilakukan saya di rumah				
36	Ayah dan ibu kadang-kadang tidak peduli kepada saya				
37	Orangtua merasa tidak perlu mendengar pendapat saya				
38	Saya tidak boleh menyangkal pendapat orang tua				
39	Apapun kegiatan saya yang positif selalu didukung oleh orang tua				
40	Orangtua mengawasi saya jika bermain dengan teman saya				
41	Orangtua selalu memberi kesempatan waktu pada saya untuk mengungkapkan perasaan saya				
42	Sebelum memilih ekstrakurikuler ayah dan ibu turut memberi masukan				
43	Bila saya melakukan kesalahan, orangtua akan menasehati saya				
44	Orangtua memilihkan buku pelajaran yang sesuai dengan anjuran guru untuk saya				
45	Selagi kegiatan saya positif, orang tua akan menyetujuinya				
46	Orangtua terlalu sibuk sehingga kami jarang berkomunikasi				
47	Orang tua selalu menanyakan teman-teman dekat saya				
48	Ketika keluar rumah, orang tua harus tahu kemana tujuan saya				
49	Pada waktu luang, orangtua sering mengajak saya bercanda di rumah				
50	Orangtua menyerahkan kepada saya tentang pilihan penentuan jurusan				
51	Ayah dan ibu menyetujui pilihan fakultas yang saya pilih setelah tamat SMA				
52	Apabila saya mendapat kesulitan, orangtua tidak akan membantu saya				
53	Ayah dan ibu mendukung setiap kegiatan yang saya lakukan di luar rumah				
54	Meski ada waktu luang, orangtua tidak akan mengajak saya bercanda di rumah				
55	Pilihan jurusan yang saya ambil selalu disetujui oleh ayah dan ibu				

No	Pernyataan Skala	Jawban Responden			
		SS	S	KS	TS
56	Setiap saat kedua orang tua saya meluangkan waktu bersama untuk kami anak-anaknya				
57	Ayah dan ibu tidak pernah tahu kemana saya pergi di waktu liburan				
58	Orangtua mengharuskan saya untuk belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan				
59	Orangtua merasa tidak perlu mengajak saya berunding tentang peraturan di rumah				
60	Orangtua membicarakan dengan saya tentang peraturan yang diterapkan di rumah				



## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

#### Scale: kepercayaan diri

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	54

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kd1	3.2750	.96044	40
kd2	3.1500	1.02657	40
kd3	2.8500	.97534	40
kd4	2.7000	.96609	40
kd5	3.3000	.91147	40
kd6	3.4750	.87669	40
kd7	3.4500	.71432	40
kd8	3.5500	.63851	40
kd9	3.0250	1.16548	40
kd10	2.7250	.84694	40
kd11	3.6000	.59052	40
kd12	3.6750	.76418	40
kd13	2.9750	.80024	40
kd14	2.5750	.90263	40
kd15	2.8750	.93883	40
kd16	3.1250	.88252	40
kd17	3.6250	.49029	40
kd18	3.3750	1.10215	40
kd19	3.5250	.67889	40
kd20	2.9500	1.08486	40
kd21	3.1000	.74421	40
kd22	3.1500	1.12204	40

kd23	3.1000	.63246	40
kd24	3.2500	.98058	40
kd25	3.1500	.62224	40
kd26	2.7000	1.01779	40
kd27	2.9250	.69384	40
kd28	2.3000	.88289	40
kd29	3.5250	.71567	40
kd30	3.0250	1.16548	40
kd31	2.7250	.84694	40
kd32	3.6000	.59052	40
kd33	3.1750	1.05945	40
kd34	3.1000	1.12774	40
kd35	2.8000	.85335	40
kd36	3.4000	.98189	40
kd37	3.4000	.74421	40
kd38	3.4750	.75064	40
kd39	3.2250	.61966	40
kd40	2.7250	.84694	40
kd41	3.6000	.59052	40
kd42	3.1750	1.05945	40
kd43	3.0750	.69384	40
kd44	2.5500	1.06096	40
kd45	2.8500	.94868	40
kd46	2.9500	.98580	40
kd47	3.4500	.95943	40
kd48	3.4250	.71208	40
kd49	3.5750	.67511	40
kd50	2.7000	.79097	40
kd51	3.3250	.57233	40
kd52	2.7750	1.12061	40
kd53	3.3500	.76962	40
kd54	3.4000	.84124	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	166.5750	414.763	.681	.921
kd2	166.7000	415.292	.621	.921
kd3	167.0000	420.974	.510	.922
kd4	167.1500	427.515	.248	.924
kd5	166.5500	415.895	.689	.921
kd6	166.3750	417.010	.686	.921
kd7	166.4000	427.579	.482	.923
kd8	166.3000	430.215	.442	.923
kd9	166.8250	406.302	.738	.920
kd10	167.1250	418.984	.653	.921



kd11	166.2500	433.372	.350	.924
kd12	166.1750	422.969	.598	.922
kd13	166.8750	433.035	.260	.924
kd14	167.2750	425.897	.419	.923
kd15	166.9750	445.153	-.093	.927
kd16	166.7250	438.153	.092	.926
kd17	166.2250	437.769	.211	.924
kd18	166.4750	416.051	.558	.922
kd19	166.3250	444.276	-.084	.926
kd20	166.9000	423.836	.388	.923
kd21	166.7500	445.987	-.134	.927
kd22	166.7000	423.600	.378	.924
kd23	166.7500	431.269	.406	.923
kd24	166.6000	414.144	.282	.921
kd25	166.7000	431.856	.390	.923
kd26	167.1500	411.567	.720	.920
kd27	166.9250	446.687	-.165	.927
kd28	167.5500	430.972	.289	.924
kd29	166.3250	433.302	.286	.924
kd30	166.8250	406.302	.738	.920
kd31	167.1250	418.984	.653	.921
kd32	166.2500	433.372	.250	.924
kd33	166.6750	412.687	.663	.921
kd34	166.7500	407.115	.746	.920
kd35	167.0500	420.664	.598	.922
kd36	166.4500	410.613	.773	.920
kd37	166.4500	425.074	.544	.922
kd38	166.3750	423.010	.608	.922
kd39	166.6250	435.163	.263	.924
kd40	167.1250	418.984	.653	.921
kd41	166.2500	433.372	.350	.924
kd42	166.6750	412.687	.663	.921
kd43	166.7750	440.999	.029	.925
kd44	167.3000	453.241	-.266	.929
kd45	167.0000	445.641	-.105	.927
kd46	166.9000	423.169	.449	.923
kd47	166.4000	415.785	.655	.921
kd48	166.4250	427.635	.482	.923
kd49	166.2750	426.871	.538	.922
kd50	167.1500	453.105	-.338	.928
kd51	166.5250	441.948	.003	.925
kd52	167.0750	428.379	.274	.925
kd53	166.5000	423.795	.566	.922
kd54	166.4500	419.485	.643	.921

## Reliability

### Scale: dukungan orang tua

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	60

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
do1	3.6000	.49614	40
do2	3.4250	.71208	40
do3	2.9000	.77790	40
do4	3.2250	.76753	40
do5	3.0250	.86194	40
do6	3.2500	.80861	40
do7	3.3500	.73554	40
do8	3.0750	1.02250	40
do9	3.2250	.76753	40
do10	3.1750	.71208	40
do11	3.4000	.74421	40
do12	3.5000	.64051	40
do13	2.6250	.97895	40
do14	3.0000	.67937	40
do15	2.9250	.72986	40
do16	3.1750	1.00989	40
do17	2.7250	1.01242	40
do18	3.2500	.83972	40
do19	3.6500	.48305	40
do20	2.6250	1.07864	40
do21	3.5250	.75064	40
do22	3.0250	.80024	40
do23	3.0750	.88831	40
do24	2.9750	.80024	40

do25	3.1000	.84124	40
do26	3.3500	.76962	40
do27	3.3750	.80662	40
do28	2.9750	.86194	40
do29	3.2250	.76753	40
do30	2.5750	1.00989	40
do31	2.8250	.74722	40
do32	2.7000	.88289	40
do33	2.5750	.90263	40
do34	3.3250	.82858	40
do35	1.7750	.73336	40
do36	3.3750	.83781	40
do37	3.3500	.89299	40
do38	2.8500	.89299	40
do39	3.5750	.63599	40
do40	2.6250	1.10215	40
do41	3.1750	.81296	40
do42	3.0750	1.62335	40
do43	3.5250	.64001	40
do44	3.0250	.86194	40
do45	3.5250	.59861	40
do46	3.3250	.72986	40
do47	2.9250	.85896	40
do48	3.5750	.59431	40
do49	3.1500	.86380	40
do50	3.2250	.65974	40
do51	3.5000	.64051	40
do52	1.5750	.84391	40
do53	3.1000	.63246	40
do54	3.2250	.94699	40
do55	3.1750	.74722	40
do56	3.4250	.71208	40
do57	3.4500	.81492	40
do58	2.2000	.85335	40
do59	3.1000	.90014	40
do60	3.1250	.64798	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
do1	182.1000	367.221	.498	.904
do2	182.2750	366.153	.377	.905
do3	182.8000	370.985	.178	.906
do4	182.4750	370.204	.208	.906
do5	182.6750	365.251	.332	.905
do6	182.4500	360.818	.503	.903
do7	182.3500	365.669	.381	.905
do8	182.6250	361.779	.263	.905
do9	182.4750	363.128	.452	.904
do10	182.5250	359.692	.620	.903
do11	182.3000	357.497	.271	.902
do12	182.2000	366.831	.395	.905
do13	183.0750	355.558	.553	.903
do14	182.7000	356.574	.776	.901
do15	182.7750	368.589	.279	.905
do16	182.5250	355.025	.549	.903
do17	182.9750	377.871	-.050	.910
do18	182.4500	355.792	.645	.902
do19	182.0500	368.305	.453	.905
do20	183.0750	367.199	.207	.907
do21	182.1750	363.892	.436	.904
do22	182.6750	379.969	-.118	.909
do23	182.6250	368.035	.238	.906
do24	182.7250	360.974	.504	.903
do25	182.6000	355.169	.664	.902
do26	182.3500	361.823	.496	.904
do27	182.3250	361.404	.485	.904
do28	182.7250	369.179	.212	.906
do29	182.4750	356.204	.695	.902
do30	183.1250	366.881	.233	.906
do31	182.8750	365.856	.368	.905
do32	183.0000	366.103	.197	.905
do33	183.1250	353.599	.663	.902
do34	182.3750	364.599	.368	.905
do35	183.9250	388.225	-.409	.911
do36	182.3250	356.225	.633	.902
do37	182.3500	354.079	.656	.902
do38	182.8500	372.079	.118	.907
do39	182.1250	367.446	.373	.905
do40	183.0750	363.712	.286	.906
do41	182.5250	358.974	.562	.903
do42	182.6250	360.651	.221	.909
do43	182.1750	363.071	.552	.903
do44	182.6750	361.866	.437	.904

do45	182.1750	366.661	.432	.904
do46	182.3750	362.804	.489	.904
do47	182.7750	370.076	.185	.906
do48	182.1250	361.497	.667	.903
do49	182.5500	353.741	.691	.901
do50	182.4750	369.281	.285	.905
do51	182.2000	363.754	.523	.904
do52	184.1250	398.420	-.659	.914
do53	182.6000	370.708	.339	.906
do54	182.4750	353.743	.626	.902
do55	182.5250	367.384	.214	.905
do56	182.2750	366.820	.352	.905
do57	182.2500	362.397	.447	.904
do58	183.5000	383.179	-.209	.910
do59	182.6000	360.092	.469	.904
do60	182.5750	372.456	.162	.906

## Reliability

### Scale: kemandirian belajar

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	55

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kb1	3.7750	.53048	40
kb2	3.6250	.58562	40
kb3	2.3500	.86380	40
kb4	3.4750	.64001	40
kb5	2.8000	.79097	40
kb6	2.9500	.84580	40
kb7	3.6250	.54006	40



kb8	3.0250	.80024	40
kb9	3.4500	.55238	40
kb10	2.9250	.76418	40
kb11	3.1000	.77790	40
kb12	2.6500	.97534	40
kb13	3.3000	.64847	40
kb14	2.1000	.74421	40
kb15	3.2250	.73336	40
kb16	2.5000	.90582	40
kb17	2.9500	.87560	40
kb18	2.3500	.89299	40
kb19	3.2750	.78406	40
kb20	3.8750	4.97784	40
kb21	2.9750	.65974	40
kb22	2.2250	.91952	40
kb23	3.0750	.82858	40
kb24	3.1750	.90263	40
kb25	3.0750	.61550	40
kb26	3.2500	.92681	40
kb27	3.1750	.84391	40
kb28	2.7000	.79097	40
kb29	3.2250	.73336	40
kb30	3.1500	.83359	40
kb31	2.9500	.84580	40
kb32	2.9000	.92819	40
kb33	2.9500	.67748	40
kb34	2.8250	.84391	40
kb35	2.7750	.86194	40
kb36	3.1250	.64798	40
kb37	3.2750	.67889	40
kb38	2.7750	.86194	40
kb39	2.8750	.75744	40
kb40	2.8000	1.09075	40
kb41	3.4500	.59700	40
kb42	3.2000	.75786	40
kb43	3.2500	.66986	40
kb44	2.9750	.86194	40
kb45	3.5000	.59914	40
kb46	3.3500	.66216	40
kb47	3.1250	.72280	40
kb48	3.4500	.59700	40
kb49	2.7500	.83972	40
kb50	2.9250	.79703	40
kb51	2.9500	.78283	40
kb52	2.9500	.84580	40
kb53	3.2500	.74248	40
kb54	2.0500	.84580	40
kb55	3.4000	.81019	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb1	163.4000	263.272	.166	.797
kb2	163.5500	257.946	.431	.793
kb3	164.8250	278.046	-.430	.810
kb4	163.7000	257.395	.419	.792
kb5	164.3750	253.574	.485	.790
kb6	164.2250	259.871	.213	.796
kb7	163.5500	259.844	.360	.794
kb8	164.1500	260.336	.210	.796
kb9	163.7250	255.846	.580	.791
kb10	164.2500	257.269	.349	.793
kb11	164.0750	254.328	.462	.790
kb12	164.5250	253.640	.380	.791
kb13	163.8750	263.240	.130	.797
kb14	165.0750	264.430	.059	.799
kb15	163.9500	255.997	.421	.792
kb16	164.6750	255.046	.364	.792
kb17	164.2250	266.384	-.026	.801
kb18	164.8250	263.892	.059	.799
kb19	163.9000	260.554	.207	.796
kb20	163.3000	203.087	.272	.854
kb21	164.2000	259.856	.287	.795
kb22	164.9500	264.562	.033	.800
kb23	164.1000	259.272	.242	.795
kb24	164.0000	253.897	.406	.791
kb25	164.1000	258.041	.404	.793
kb26	163.9250	248.328	.589	.786
kb27	164.0000	253.128	.468	.790
kb28	164.4750	258.307	.294	.794
kb29	163.9500	255.587	.438	.791
kb30	164.0250	261.563	.154	.797
kb31	164.2250	258.128	.278	.794
kb32	164.2750	255.179	.349	.792
kb33	164.2250	255.256	.494	.791
kb34	164.3500	274.695	-.322	.808
kb35	164.4000	250.400	.559	.787
kb36	164.0500	262.818	.151	.797
kb37	163.9000	255.682	.473	.791
kb38	164.4000	254.041	.423	.791
kb39	164.3000	260.421	.221	.796
kb40	164.3750	250.138	.437	.789
kb41	163.7250	254.410	.611	.789
kb42	163.9750	260.333	.225	.795
kb43	163.9250	254.584	.532	.790
kb44	164.2000	260.062	.201	.796

kb45	163.6750	255.610	.545	.791
kb46	163.8250	250.661	.730	.786
kb47	164.0500	254.818	.479	.790
kb48	163.7250	256.820	.482	.792
kb49	164.4250	262.558	.115	.798
kb50	164.2500	259.577	.241	.795
kb51	164.2250	260.897	.194	.796
kb52	164.2250	249.871	.592	.787
kb53	163.9250	255.046	.456	.791
kb54	165.1250	284.369	-.655	.815
kb55	163.7750	264.179	.060	.799

## Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kepercayaan diri	120	99.49	7.947	69	121
dukungan orang tua	120	115.45	14.992	77	153
kemandirian belajar	120	91.28	10.770	65	120

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kepercayaan diri	dukungan orang tua	kemandirian belajar
N		120	120	120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	99.49	115.45	91.28
	Std. Deviation	7.947	14.992	10.770
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.049	.070
	Positive	.056	.042	.070
	Negatif	-.084	-.049	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.917	.538	.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370	.935	.604

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 6. Hasil Uji Linieritas

### Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian belajar* kepercayaan diri	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

### Report

kemandirian belajar

keperca yaan diri	Mean	N	Std. Deviation
69	65.00	1	.
72	76.00	3	6.083
75	86.50	2	12.021
77	84.33	3	.577
78	80.00	2	7.071
79	88.00	2	2.828
80	88.00	4	7.746
81	89.00	5	12.530
82	81.00	2	14.142
83	82.00	3	7.000
84	85.80	5	9.176
85	86.00	1	.
86	84.60	5	5.505
87	85.00	5	6.671
88	89.50	4	5.000
89	89.60	10	9.766
90	89.25	8	6.649
91	94.67	3	15.177
92	90.33	6	4.967
93	98.60	5	8.905
94	89.60	5	5.941
95	103.09	11	11.597
96	99.75	4	6.076
97	99.43	7	9.727
98	102.00	3	16.643
99	94.00	3	12.490
100	99.67	3	2.887
102	100.67	3	4.041
103	85.00	1	.
121	92.00	1	.
Total	91.27	120	10.770



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	6558.752	29	226.164	2.810	.000
		Linearity	3829.277	1	3829.277	47.581	.000
		Deviation from Linearity	2729.475	28	97.481	1.211	.246
	Within Groups		7243.173	90	80.480		
	Total		13801.925	119			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemandirian belajar * kepercayaan diri	.527	.277	.689	.475

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian belajar* dukungan orang tua	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

### Report

kemandirian belajar

dukungan orang tua	Mean	N	Std. Deviation
77	90.00	1	.
88	80.50	2	2.121
89	80.00	3	2.646
92	98.00	1	.
93	65.00	1	.
94	82.00	1	.
96	93.00	3	15.620
97	86.00	4	9.899
98	76.50	2	2.121
99	77.00	1	.
100	81.00	4	10.985
101	83.00	1	.
102	84.00	3	10.149
103	78.50	2	4.950
105	88.00	2	2.828
106	98.00	3	17.578
107	87.00	2	2.828
108	86.33	6	7.394
109	97.00	1	.
110	91.60	5	3.050
111	84.00	2	8.485
112	86.00	2	1.414
113	94.67	3	5.033
114	94.50	2	.707
115	91.75	4	12.393
116	90.00	2	1.414
117	91.50	2	9.192
118	91.57	7	12.475
119	91.00	2	9.899
121	89.25	4	13.672

123	101.00	2	11.314
124	92.33	6	5.888
126	87.20	5	6.834
127	88.50	2	6.364
128	101.50	2	2.121
129	106.50	2	10.607
130	94.50	2	.707
131	93.50	2	6.364
132	88.50	2	2.121
133	91.00	1	.
134	105.75	4	5.315
135	97.50	2	2.121
136	101.50	2	6.364
141	113.00	2	.000
142	96.00	1	.
143	103.00	3	.000
144	120.00	1	.
153	107.00	1	.
Total	91.27	120	10.770

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	8374.127	47	178.173	2.363	.000
		Linearity	4305.326	1	4305.326	57.110	.000
		Deviation from Linearity	4068.801	46	88.452	1.173	.268
		Within Groups	5427.798	72	75.386		
		Total	13801.925	119			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemandirian belajar * dukungan orang tua	.559	.312	.779	.607

## Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

### Hipotesis 1.

#### Regression

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kemandirian belajar	91.28	10.770	120
kepercayaan diri	99.49	7.947	120

##### Correlations

		kemandirian belajar	kepercayaan diri
Pearson Correlation	kemandirian belajar	1.000	.527
	kepercayaan diri	.527	1.000
Sig. (1-tailed)	kemandirian belajar	.	.000
	kepercayaan diri	.000	.
N	kemandirian belajar	120	120
	kepercayaan diri	120	120

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepercayaan diri <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.271	9.193	.277	45.309	1	118	.000

a. Predictors: (Constant),  
kepercayaan diri

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3829.277	1	3829.277	45.309	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9972.648	118	84.514		
	Total	13801.925	119			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	27.398	9.527		2.876	.005			
kepercayaan diri	.714	.106	.527	6.731	.000	.527	.527	.527

a. Dependent Variable: kemandirian belajar



## Hipotesis 2

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kemandirian belajar	91.28	10.770	120
dukungan orang tua	115.45	14.992	120

#### Correlations

		kemandirian belajar	dukungan orang tua
Pearson Correlation	kemandirian belajar	1.000	.559
	dukungan orang tua	.559	1.000
Sig. (1-tailed)	kemandirian belajar	.	.000
	dukungan orang tua	.000	.
N	kemandirian belajar	120	120
	dukungan orang tua	120	120

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan orang tua <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.306	8.971	.312	53.496	1	118	.000

a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4305.326	1	4305.326	53.496	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9496.599	118	80.480		
	Total	13801.925	119			

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4305.326	1	4305.326	53.496	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9496.599	118	80.480		
	Total	13801.925	119			

a. Predictors: (Constant), dukungan orang tua

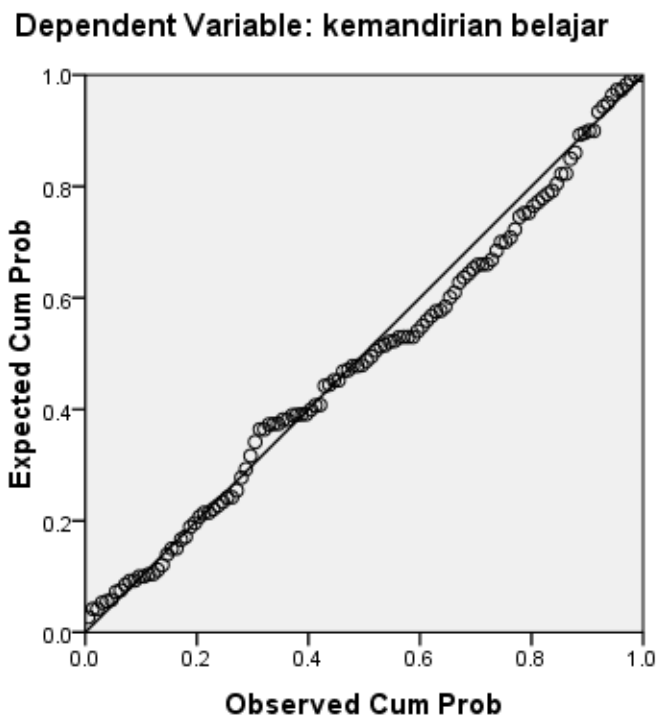
b. Dependent Variable: kemandirian belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	44.957	6.386		7.040	.000			
	dukungan orang tua	.401	.055	.559	7.314	.000	.559	.559	.559

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



## Hipotesis 3

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kemandirian belajar	91.28	10.770	120
dukungan orang tua	115.45	14.992	120
kepercayaan diri	99.49	7.947	120

#### Correlations

		kemandirian belajar	dukungan orang tua	kepercayaan diri
Pearson Correlation	kemandirian belajar	1.000	.559	.527
	dukungan orang tua	.559	1.000	.410
	kepercayaan diri	.527	.410	1.000
Sig. (1-tailed)	kemandirian belajar	.	.000	.000
	dukungan orang tua	.000	.	.000
	kepercayaan diri	.000	.000	.
N	kemandirian belajar	120	120	120
	dukungan orang tua	120	120	120
	kepercayaan diri	120	120	120

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepercayaan diri, dukungan orang tua <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.409	8.282	.419	42.112	2	117	.000

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri, dukungan orang tua

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5776.901	2	2888.451	42.112	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8025.024	117	68.590		
	Total	13801.925	119			

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri, dukungan orang tua

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

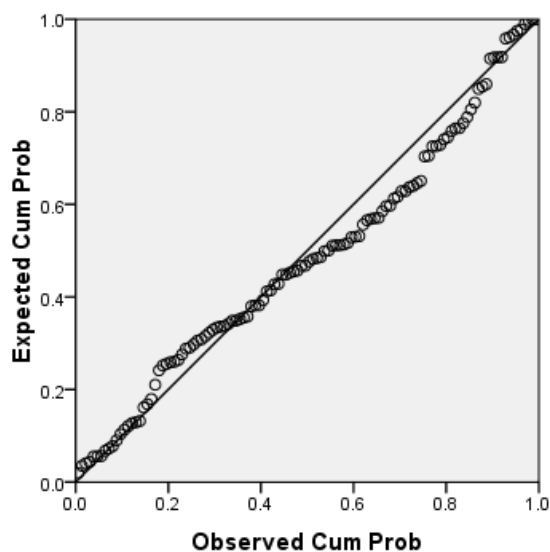
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part	
1	(Constant)	13.711	8.959		1.530	.129			
	dukungan orang tua	.296	.056	.412	5.329	.000	.559	.442	.376
	kepercayaan diri	.485	.105	.358	4.632	.000	.527	.394	.327

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: kemandirian belajar



## Lampiran 8. Hasil Analisis Deskriptif

### Frequencies

		Statistics		
		kepercayaan diri	dukungan orang tua	kemandirian belajar
N	Valid	120	120	120
	Missing	0	0	0
Mean		89.49	115.45	91.28
Std. Deviation		7.947	14.992	10.770

		kepercayaan diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	.8	.8	.8
	72	3	2.5	2.5	3.3
	75	2	1.7	1.7	5.0
	77	3	2.5	2.5	7.5
	78	2	1.7	1.7	9.2
	79	2	1.7	1.7	10.8
	80	4	3.3	3.3	14.2
	81	5	4.2	4.2	18.3
	82	2	1.7	1.7	20.0
	83	3	2.5	2.5	22.5
	84	5	4.2	4.2	26.7
	85	1	.8	.8	27.5
	86	5	4.2	4.2	31.7
	87	5	4.2	4.2	35.8
	88	4	3.3	3.3	39.2
	89	10	8.3	8.3	47.5
	90	8	6.7	6.7	54.2
	91	3	2.5	2.5	56.7
	92	6	5.0	5.0	61.7
	93	5	4.2	4.2	65.8
94	5	4.2	4.2	70.0	
95	11	9.2	9.2	79.2	
96	4	3.3	3.3	82.5	
97	7	5.8	5.8	88.3	
98	3	2.5	2.5	90.8	
99	3	2.5	2.5	93.3	
100	3	2.5	2.5	95.8	



102	3	2.5	2.5	98.3
103	1	.8	.8	99.2
121	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

## dukungan orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77	1	.8	.8	.8
88	2	1.7	1.7	2.5
89	3	2.5	2.5	5.0
92	1	.8	.8	5.8
93	1	.8	.8	6.7
94	1	.8	.8	7.5
96	3	2.5	2.5	10.0
97	4	3.3	3.3	13.3
98	2	1.7	1.7	15.0
99	1	.8	.8	15.8
100	4	3.3	3.3	19.2
101	1	.8	.8	20.0
102	3	2.5	2.5	22.5
103	2	1.7	1.7	24.2
105	2	1.7	1.7	25.8
106	3	2.5	2.5	28.3
107	2	1.7	1.7	30.0
108	6	5.0	5.0	35.0
109	1	.8	.8	35.8
110	5	4.2	4.2	40.0
111	2	1.7	1.7	41.7
112	2	1.7	1.7	43.3
113	3	2.5	2.5	45.8
114	2	1.7	1.7	47.5
115	4	3.3	3.3	50.8
116	2	1.7	1.7	52.5
117	2	1.7	1.7	54.2
118	7	5.8	5.8	60.0
119	2	1.7	1.7	61.7
121	4	3.3	3.3	65.0
123	2	1.7	1.7	66.7
124	6	5.0	5.0	71.7
126	5	4.2	4.2	75.8

127	2	1.7	1.7	77.5
128	2	1.7	1.7	79.2
129	2	1.7	1.7	80.8
130	2	1.7	1.7	82.5
131	2	1.7	1.7	84.2
132	2	1.7	1.7	85.8
133	1	.8	.8	86.7
134	4	3.3	3.3	90.0
135	2	1.7	1.7	91.7
136	2	1.7	1.7	93.3
141	2	1.7	1.7	95.0
142	1	.8	.8	95.8
143	3	2.5	2.5	98.3
144	1	.8	.8	99.2
153	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

**kemandirian belajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	.8	.8	.8
71	1	.8	.8	1.7
72	2	1.7	1.7	3.3
73	1	.8	.8	4.2
74	1	.8	.8	5.0
75	2	1.7	1.7	6.7
77	2	1.7	1.7	8.3
78	3	2.5	2.5	10.8
79	2	1.7	1.7	12.5
80	2	1.7	1.7	14.2
81	2	1.7	1.7	15.8
82	5	4.2	4.2	20.0
83	3	2.5	2.5	22.5
84	5	4.2	4.2	26.7
85	7	5.8	5.8	32.5
86	3	2.5	2.5	35.0
87	4	3.3	3.3	38.3
88	2	1.7	1.7	40.0
89	5	4.2	4.2	44.2
90	9	7.5	7.5	51.7
91	5	4.2	4.2	55.8

92	2	1.7	1.7	57.5
93	7	5.8	5.8	63.3
94	3	2.5	2.5	65.8
95	4	3.3	3.3	69.2
96	4	3.3	3.3	72.5
97	2	1.7	1.7	74.2
98	6	5.0	5.0	79.2
99	2	1.7	1.7	80.8
100	3	2.5	2.5	83.3
102	1	.8	.8	84.2
103	4	3.3	3.3	87.5
106	1	.8	.8	88.3
107	3	2.5	2.5	90.8
108	1	.8	.8	91.7
109	1	.8	.8	92.5
110	2	1.7	1.7	94.2
111	1	.8	.8	95.0
113	2	1.7	1.7	96.7
114	2	1.7	1.7	98.3
118	1	.8	.8	99.2
120	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

**Lampiran 9. Jawaban Responden berdasarkan Variabel Penelitian**

<b>Kepercayaan Diri (X1)</b>	<b>Dukungan Orangtua (X2)</b>	<b>Kemandirian Belajar (Y)</b>
3	3	3
2	2	2
3	3	3
3	3	2
3	3	2
3	2	2
3	2	2
3	2	1
3	2	2
3	3	3
3	2	2
3	3	2
3	3	3
3	2	2
3	2	3
3	2	2
3	3	2
3	2	2
3	3	1
2	2	2
3	2	1
2	2	1
2	2	1
3	1	2
3	2	2
3	3	2
2	2	2
3	2	2
3	2	2
3	3	2
2	2	1
2	2	2
3	2	2
3	2	2
3	2	2
3	3	2
3	2	2
3	2	2
2	2	1
3	2	2

3	2	2
3	3	2
3	3	2
3	2	2
3	2	2
3	3	2
3	3	3
3	2	2
3	2	2
3	2	2
3	3	2
3	2	2
3	3	2
3	3	2
3	2	2
3	3	2
3	2	2
3	3	2
3	3	3
3	3	2
3	3	3
3	2	2
3	2	2
3	3	2
3	3	3
3	3	2
3	3	2
3	3	2
3	3	2
2	2	2
3	3	3
3	3	3
3	3	2
3	2	2
3	1	2
3	3	3
3	3	3
3	2	1

3	3	2
2	2	2
3	2	2
2	2	2
3	2	2
3	3	2
3	3	2
3	3	3
3	3	2
3	3	3
3	2	3
3	2	2
3	3	3
3	3	3
3	3	2
3	3	2
3	3	2
3	2	2
3	2	2
3	3	2
3	3	2
3	3	3
3	2	3
3	2	2
2	2	1
3	2	2
2	2	1
3	3	3
3	3	3
3	3	3
3	2	2
3	3	3
3	2	2
2	3	3
3	3	3
2	2	2



**Lampiran 10. Frekuensi Jawaban Responden berdasarkan Variabel Penelitian**

**Frequency Table**

**Kepercayaan diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	12.5	12.5	12.5
	Tinggi	105	87.5	87.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

**Dukungan Orangtua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	1.7	1.7	1.7
	Sedang	60	50.0	50.0	51.7
	Tinggi	58	48.3	48.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

**Kemandirian Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	8.3	8.3	8.3
	Sedang	83	69.2	69.2	77.5
	Tinggi	27	22.5	22.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

## Lampiran 11. Daftar Nama Guru & Staff SMA Dharma Pancasila

No	Daftar Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ainal Safrida	S2	Guru Mapel
2	Ari Wahid Ihsan	S1	Guru Mapel
3	Aryopa Suriyani	S1	Guru Mapel
4	Budiman Abdi Chandra Ritonga	S1	Guru TIK
5	Damrah Sari	S1	Guru BK
6	Desi Mayanti Anggraini	S1	Guru Mapel
7	Erwinsyah Saragih	SMA/ sederajat	Lainnya
8	H. Ibrahim Daulay	S2	Guru Mapel
9	Halidah	D3	Guru Mapel
10	Harmoni Sembiring	D3	Guru Mapel
11	Jumadi	SMP/ sederajat	Lainnya
12	Kartina Rahmadhani Rambe	S1	Guru Mapel
13	Kusuma Sari	SMA/ sederajat	Lainnya
14	Mahyuddin	S2	Guru Mapel
15	Mayasari Sorayah	S1	Guru Mapel
16	Meida Ekawati	S1	Guru Mapel
17	Muhammad Hasanuddin	S2	Guru Mapel
18	Muhammad Sahnun	S1	Guru Mapel
19	Muhammad Sri Wahyudi	S1	Guru Mapel
20	Novtia Eka Lestari Pasaribu	S1	Guru Mapel
21	Nursyamsi Lumban Tobing	S2	Guru Mapel
22	Rudi Hermansyah Sitorus	S2	Guru Mapel
23	Seribanta Tarigan	D3	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Siti Ramlah	S1	Guru Mapel
25	Sofyan	SMA/ sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
26	Sofyan Sirait	S2	Guru Mapel
27	Suhendri	SMA/ sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Suriatman	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Susan Friska Sinaga	S1	Guru Mapel
30	Susilawati	S1	Guru BK
31	Zairina	S1	Guru BK
32	Yuliani	S1	Guru Mapel
33	Vina Ikhsani	S1	Guru Mapel
34	Tri Utari Ismayuni	S2	Guru Mapel
35	Tirta Ramangsa	S1	Guru Mapel
36	Susilawati	S1	Guru BK
37	Susan Friska Sinaga	S1	Guru Mapel
38	Suriatman	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Suhendri	SMA/ sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Sofyan Sirait	S2	Guru Mapel

## Lampiran 12. Rangkuman Hasil Uji Validitas

### Kemandirian Belajar Siswa SMA Dharma Pancasila Medan

Butir Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Hasil Uji Validitas
1	.166	0,312	Tidak valid
2	.431	0,312	Valid
3	-.430	0,312	Tidak valid
4	.419	0,312	Valid
5	.485	0,312	Valid
6	.213	0,312	Tidak valid
7	.360	0,312	Valid
8	.210	0,312	Tidak valid
9	.580	0,312	Valid
10	.349	0,312	Valid
11	.462	0,312	Valid
12	.380	0,312	Valid
13	.130	0,312	Tidak valid
14	.059	0,312	Tidak valid
15	.421	0,312	Valid
16	.364	0,312	Valid
17	-.026	0,312	Tidak valid
18	.059	0,312	Tidak valid
19	.207	0,312	Tidak valid
20	.272	0,312	Tidak valid
21	.287	0,312	Tidak valid
22	.033	0,312	Tidak valid
23	.242	0,312	Tidak valid
24	.406	0,312	Valid
25	.404	0,312	Valid
26	.589	0,312	Valid
27	.468	0,312	Valid
28	.294	0,312	Tidak Valid
29	.438	0,312	Valid
30	.154	0,312	Tidak valid
31	.378	0,312	Valid
32	.349	0,312	Valid
33	.494	0,312	Valid
34	-.322	0,312	Tidak valid
35	.559	0,312	Valid
36	.151	0,312	Tidak valid
37	.473	0,312	Valid
38	.423	0,312	Valid
39	.221	0,312	Tidak valid

<b>Butir Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Hasil Uji Validitas</b>
40	.437	0,312	Valid
41	.611	0,312	Valid
42	.325	0,312	Valid
43	.532	0,312	Valid
44	.201	0,312	Tidak valid
45	.545	0,312	Valid
46	.730	0,312	Valid
47	.479	0,312	Valid
48	.482	0,312	Valid
49	.115	0,312	Tidak valid
50	.241	0,312	Tidak valid
51	.194	0,312	Tidak valid
52	.592	0,312	Valid
53	.456	0,312	Valid
54	-.655	0,312	Tidak valid
55	.060	0,312	Tidak valid

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

### Kepercayaan Diri Siswa SMA Dharma Pancsila Medan

Butir Pernyataan Variabel Kepercayaan Diri	Corrected Item-Total Correlation	Hasil Uji Validitas
1	.681	Valid
2	.621	Valid
3	.510	Valid
4	.248	Tidak Valid
5	.689	Valid
6	.686	Valid
7	.482	Valid
8	.442	Valid
9	.738	Valid
10	.653	Valid
11	.350	Valid
12	.598	Valid
13	.260	Tidak valid
14	.419	Valid
15	-.093	Tidak valid
16	.092	Tidak valid
17	.211	Tidak valid
18	.558	Valid
19	-.084	Tidak valid
20	.388	Valid
21	-.134	Tidak valid
22	.378	Valid
23	.406	Valid
24	.282	Tidak Valid
25	.390	Valid
26	.720	Valid
27	-.165	Tidak valid
28	.289	Tidak valid
29	.286	Tidak valid
30	.738	Valid
31	.653	Valid
32	.250	Tidak Valid
33	.663	Valid
34	.746	Valid
35	.598	Valid
36	.773	Valid
37	.544	Valid
38	.608	Valid
39	.263	Tidak valid
40	.653	Valid
41	.350	Valid

<b>Butir Pernyataan Variabel Kepercayaan Diri</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Hasil Uji Validitas</b>
42	.663	Valid
43	.029	Tidak valid
44	-.266	Tidak valid
45	-.105	Tidak valid
46	.449	Valid
47	.655	Valid
48	.482	Valid
49	.538	Valid
50	-.338	Tidak valid
51	.003	Tidak valid
52	.274	Tidak valid
53	.566	Valid
54	.643	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2017)



### Dukungan Orangtua Siswa SMA Dharma Pancasila Medan

Butir Pernyataan Variabel Dukungan Orangtua	Corrected Item- Total Correlation	Hasil Uji Validitas
1	.498	Valid
2	.377	Valid
3	.178	Tidak valid
4	.208	Tidak valid
5	.332	Valid
6	.503	Valid
7	.381	Valid
8	.263	Tidak Valid
9	.452	Valid
10	.620	Valid
11	.271	Tidak Valid
12	.395	Valid
13	.553	Valid
14	.776	Valid
15	.279	Tidak valid
16	.549	Valid
17	-.050	Tidak valid
18	.645	Valid
19	.453	Valid
20	.207	Tidak valid
21	.436	Valid
22	-.118	Tidak valid
23	.238	Tidak valid
24	.504	Valid
25	.664	Valid
26	.496	Valid
27	.485	Valid
28	.212	Tidak valid
29	.695	Valid
30	.233	Tidak valid
31	.368	Valid
32	.397	Valid
33	.663	Valid
34	.368	Valid
35	-.409	Tidak valid
36	.633	Valid
37	.656	Valid
38	.118	Tidak valid
39	.373	Valid
40	.386	Valid
41	.562	Valid

<b>Butir Pernyataan Variabel Dukungan Orangtua</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Hasil Uji Validitas</b>
42	.221	Tidak valid
43	.552	Valid
44	.437	Valid
45	.432	Valid
46	.489	Valid
47	.185	Tidak valid
48	.667	Valid
49	.691	Valid
50	.385	Valid
51	.523	Valid
52	-.659	Tidak valid
53	.339	Valid
54	.626	Valid
55	.214	Tidak Valid
56	.352	Valid
57	.447	Valid
58	-.209	Tidak valid
59	.469	Valid
60	.162	Tidak valid

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

### Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian





## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/3/20

Access From (repository.uma.ac.id)2/3/20